

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AN NUR PENGGARON KIDUL
PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Ali Septa Anggun Nugraha

NIM : 1803036062

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Septa Anggun Nugraha

Nim : 1803036062

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AN NUR PENGGARON KIDUL
PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Desember 2022

Penyusun



Ali Septa Anggun Nugraha

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon024-
7601295, Faksimile 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Ibtidaiyah An Nur Penggaron Kidul Pedurungan Kota Semarang
Penulis : Ali Septa Anggun Nugraha
NIM : 1803036062
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2022

DOSEN PENGUJI

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd

NIP. 195904241983031009

Sekretaris Sidang

Silviatul Hasanah, M.Stat.

NIP.199408042019032014

Penguji I

Dr. Agus Sutivono, M.Ag

NIP.197307102005011004

Penguji II

Dr. Fatkhuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

Pembimbing

Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd

NIP. 195904241983031009

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Desember 2022

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Pendidik di MI An Nur Penggaron Pedurungan Kota Semarang
Nama : Ali Septa Anggun Nugraha
NIM : 1803036062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd
NIP. 195904241983031005

ABSTRAK

Judul : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Ibtidaiyah An Nur Penggaron Kidul Pedurungan Kota Semarang.

Nama : Ali Septa Anggun Nugraha

NIM : 1803036062

Supervisi adalah proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk usaha merubah perilaku mengajar guru. 1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi supervisi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah An Nur? 2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah An Nur ?

Pada penelitian ini, Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data atau pengecekan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI An Nur Semarang selama ini sudah cukup berjalan dengan baik, hal tersebut diantaranya : a) Melakukan Supervisi b) Melakukan Evaluasi c) Mengadakan rapat d) Menyelenggarakan Workshop KKG (Kelompok Kerja Guru) e) Mengadakan Pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI An Nur Semarang sudah cukup bagus diantaranya: Adanya Dukungan Kepala Madrasah, Beragamnya Media Pembelajaran, Pemanfaatan Media Pembelajaran, Memanfaatkan Teknologi

Informasi dan Kominukasi untuk Kepentingan Pembelajaran, Adanya Motivasi Guru, Faktor Sarana dan Prasarana, Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki, Semangat dan Antusias Peserta Didik, Faktor Pembiayaan Pendidikan, Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

Kata Kunci : *Kepala Madrasah, Supervisi*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

u = اُوْ

ī = i panjang

= اِيْ

ū = u panjang

= اِيْ

Bacaan Diftong

a

ai

iy

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita sehingga sampai pada masa keislaman yang penuh dengan rahmat.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Ibtidaiyah An Nur Penggaron Kidul Pedurungan Kota Semarang.” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi manajemen pendidikan islam. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
3. Dr. Fatkhuroji, M. Pd. dan Agus Khunaifi, M. Ag selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4. Pembimbing bapak Prof. Dr. H. Mustaqim. M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Fatimah Almahmudah. S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI An Nur Semarang yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Segenap dosen, staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
7. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Bambang Sri Suyitno dan ibu Hartinah yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral maupun material dan do'a yang tak ada putusya. Semoga senantiasa bapak dan ibu diberikan keberkahan dan lindungan Allah SWT.
8. Adik beserta keluarga yang sudah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.
9. Keluarga besar MPI B 2018 dan MPI angkatan 2018 yang telah kebersamai dalam masa perkuliahan sehingga menjadi keluarga.
10. Segenap Simbah Yai Salatiga, Simbah Yai Semarang, Simbah Yai Demak.
11. Teman dan sahabatku Efendi, Mbah Kain, Rizal, Doni, Fakul, Mayiz yang sudah memberikan dukungan dan semangat sehingga sampai pada detik ini.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT

menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran pembaca adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga skripsi ini bisa diperbaiki menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan dan kontribusi pemikiran bagi penulis maupun pembaca. Aamiin

Semarang, 09 Desember 2022

Penulis



Ali Septa Anggun Nugraha
Nim. 1803036062

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	6
2. Supervisi Pendidikan.....	18
3. Kompetensi Pedagogik Guru	31
B. Kajian Pustaka Relevan.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Fokus Penelitian.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	54

D.	Teknik Pengumpulan Data	55
E.	Uji Keabsahan Data	58
F.	Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	61
A.	Deskripsi Data.....	61
1.	Gambaran Umum MI An Nur	61
2.	Struktur Organisasi	63
3.	Keadaan Guru	63
4.	Sarana Prasarana	66
5.	Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MI An Nur Penggaron Kidul Semarang.....	66
B.	Analisis Data.....	96
1.	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru	97
2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	102
C.	Keterbatasan Penelitian	106
BAB V	PENUTUP	107
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN LAMPIRAN	116
RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Guru Di MI An Nur	48
Tabel 1.2 Data Peserta Didik Di MI An Nur	49
Tabel 1.3 Data Sarana Prasarana Di MI An Nur	50
Tabel 1.4 Hasil Ringkasan Analisis Data	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Sebagaimana diungkap dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional dijelaskan “bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas diantaranya sebagai perencana serta pelaksana proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan serta melakukan kegiatan penelitian dan pegabdian kepada masyarakat”.¹ Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme, ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah Kepala Madrasah sebagai supervisor.

Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya untuk lebih baik dan berkualitas dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai

¹ Muhammad Soleh, “Keefektifan Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 1. No. 1 (2016), 41-54.

supervisor sekaligus memberikan intensif dalam rangka peningkatan produktivitas para guru dan juga hasil aktivitas belajar siswa. Arahan Kepala Madrasah harus bertanggung jawab karena tanggung jawabnya sangat penting untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan hasil belajar siswa, serta produktivitas dan antusiasme guru tergantung pada kepala sekolah dalam hal sejauh mana ia mampu menciptakan semangat dan kemampuan untuk mendorong guru bekerja sesuai kebijakan dan program yang disepakati untuk meningkatkan produktivitas guru dan hasil belajar siswa.

Betapa pentingnya peran Kepala Madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Hal ini sinergi dengan kemajuan yang akan diperoleh oleh sekolah apabila dipimpin oleh pemimpin yang hebat, sekolah biasa bisa menjadi sekolah berkualitas dalam waktu yang singkat, pemimpin yang berkualitas mampu menciptakan terobosan-terobosan atau inovasi sehingga sekolah yang dipimpinnya terus berkembang menuju puncak tujuannya. Seseorang pemimpin yang hebat juga mampu memompa semangat kerja orang yang dipimpinnya, sehingga tiada tekanan tetapi bekerja dengan suka rela sehingga bisa diperoleh hasil yang maksimal. Dalam dunia pendidikan Kepala Madrasah dituntut untuk menjadi pemimpin ideal agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju, menerapkan manajemen berkualitas, menghasilkan output berupa siswa yang berkualitas pula. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan Kepala Madrasah yang memahami peran dan tugasnya.²

² Fauzi Sayuti, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, FIKTOTUNA, 3 (2017) <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>.

Kepala Madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dengan keprofesionalan Kepala Madrasah sebagai supervisor pengembangan kompetensi pedagogik tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia memiliki sebelumnya, melainkan bertambahnya dan berkembang dengan baik sehingga kompetensi pedagogik guru akan terwujud.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru selalu menjadi perhatian bagi penyelenggaraan pendidikan. Tidak sedikit baik dari pemerintah, stackholder, komite, masyarakat dan berbagai pihak lainnya termasuk Kepala Madrasah, Kepala Madrasah mempunyai tugas dan fungsi termasuk didalamnya melakukan supervisi didalam internal sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena Kepala Madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Supervisi Kepala Madrasah sangat diperlukan agar tingkat disiplin kerja guru lebih baik, karna guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan yaitu harus dimulai dari aspek “guru” dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun

kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru atau karyawan suatu lembaga atau organisasi diantaranya ialah: tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa (gaji dan kesejahteraan), keadilan, waskat (pengawasan melekat), sanksi hukuman, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan.³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An Nisa 59)

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang muncul di MI An Nur yaitu ibu Fatimah Almahmudah.S.Pd.I yaitu terdapat beberapa guru yang belum menguasai teori pembelajaran dan guru belum mampu mengoptimalkan dalam mengaplikasikan media pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan kemampuan peserta didik di kelas. Dari pemaparan yang disampaikan oleh kepala madrasah terdapat beberapa guru yang kurang menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaplikasikan pembelajaran yang tepat dan beberapa metode yang

³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber daya Manusia* (Jakarta: Gunung Agung, 1997),p. 194.

digunakan dalam pembelajaran. Dan adapun hal yang disampaikan oleh satu guru di MI An Nur, bahwa ada kendala di penguasaan teknologi informasi dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang berjalan efektif.

Hal ini memperlihatkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru agar proses pembelajaran di MI An Nur dapat tercapai dengan baik. Untuk dapat meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru maka diperlukan peran kepala madrasah sebagai supervisor. Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MI An Nur dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan supervise terhadap guru. Adapun kegiatan supervisi yang dilakukan yaitu : supervisi kelas, mengadakan rapat, workshop dan pelatihan.

Berawal dari pemaparan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di Madrasah Ibtidaiyah An Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang salah satu madrasah swasta yang berperan aktif mendidik siswa dilingkungan madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah An Nur?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah An Nur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah An Nur.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Penggaron kidul, Pedurungan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Secara teoritis
Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai masalah peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkrit dan menambah wawasan.
 - b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.
 - c. Bagi pembaca umum, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

a. Definisi Kepala Madrasah

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah merupakan dua gabungan kata yaitu “kepala” dan “Madrasah”. Kata kepala dapat diartikan “ ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “Madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴ Dalam Kamus bebas Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah; guru kepala.⁵

Menurut mulyasa, definisi kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.⁶

⁴ Wahjosumidjo, “Kepemimpinan Kepala sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya” (Jakarta: PT. Rajja Grafindo Persada, 2007), p.83.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019<<http://kbbi.web.id/kepala>>

⁶ Mulyasa, Menjadi Kepala sekolah Profesional, p.24.

Kepala Madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa juga turut mendukung keberhasilan itu. Di samping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan Kepala Madrasah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.⁷

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional atau guru yang berposisi di garis terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran bermutu dan mencapai tujuan pendidikan ditingkat sekolah yang dipimpin. Tentu kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, selain Kepala Madrasah ada guru yng dipandang sebagai faktor penting yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lainnya seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kepala Madrasah juga memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah/madrasah.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, p.25.

b. Kompetensi Kepala Sekolah

Pada dasarnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Madrasah adalah kompetensi sebagai seorang guru profesional, yang kemudian diberi tugas tambahan sebagai Kepala Madrasah. Dengan demikian kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala seko Kepala Madrasah lah sebagai pejabat profesional dalam bidang kependidikan meliputi empat kompetensi yang diwajibkan pada guru berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu meliputi kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Selain keempat kompetensi diatas, bagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai Kepala Madrasah masih harus menguasai tiga kompetensi tambahan seperti yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007. Ketiga kompetensi tersebut meliputi Kompetensi manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi supervisor kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁸

a. Kompetensi Manajerial

Kompetensi Manajerial/Kepemimpinan meliputi :

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

⁸ M. Sulthon Masyhud, “*Manajemen Profesi Kependidikan*”, (Yogyakarta : kurnia Kalam Semesta, 2014), h 25

2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.
12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.

13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
 14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
 16. Melakukan monitoring evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- b. Kompetensi Kewirausahaan
1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
 2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
 3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
 4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- c. Kompetensi Supervisor
1. Merencanakan program supervisor akademik dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.
 2. Melaksanakan Supervisor akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisor yang tepat.
 3. Menindaklanjuti hasil supervisor akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.
- d. Kompetensi Kepribadian
- Kompetensi kepribadian meliputi :
1. Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas disekolah/madrasah
 2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
 3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah
 4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
 5. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah
 6. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- e. Kompetensi Sosial
- Kompetensi sosial meliputi:

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁹

Dengan ditambahkan kompetensi bagi seorang guru yang diangkat menjadi kepala sekolah/madrasah diharapkan kepala sekolah/madrasah akan sukses dalam menjalankan tugas dan fungsinya baik sebagai pengelola, pembina maupun pengembang semua aktivitas sekolah/madrasah untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah maupun tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

1. Kualifikasi Kepala Madrasah

Dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 disebutkan bahwa kualifikasi Kepala sekolah/madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan kualifikasi Khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non pendidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.

⁹ Jamil Suprihatiningrum, "Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru", 3rd end (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), pp.303-6

- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing. Kecuali di Taman kanak-kanak/ Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA dan
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- e. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:
 - 1) Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA), SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, SMK/MAK, SD LB, SMP LB, dan SMA LB adalah sebagai berikut :
 - a) Berstatus sebagai guru pada salah satu jenis dan jenjang pendidikan tertentu.
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu jenis dan jenjang pendidikan tertentu.
 - c) Memiliki sertifikat kepala pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
 - 2. Kepala Madrasah Indonesia Luar Negeri adalah sebagai berikut
 - a) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala madrasah.

- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan.
- c) Memiliki sertifikat Kepala Madrasah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Sesuai dengan kualifikasi seorang Kepala Madrasah tersebut diatas, dalam pengangkatan seorang Kepala Madrasah harus sesuai dengan prosedur dan kriteria sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku agar orang yang diangkat sebagai Kepala Madrasah adalah Kepala Madrasah yang berkualitas.

3. Peranan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Agar proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun jika kita dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun prespektif kebijakan pemerintah kiranya untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi bukan suatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

a. Kepala Madrasah Sebagai Educator (Pendidik)

Menurut E. Mulyasa dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.¹⁰

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Sebagai manajer, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan G. R. Terry (dalam U. Saefullah 2012), manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹¹

¹⁰ E. Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional", (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009) h 98

¹¹ U. saefullah, "Manajemen Pendidikan islam", (Bandung : pustaka setia, 2012), h 2

Menurut E. Mulyasa, hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.¹²

c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan mendokumen seluruh program sekolah. Sebagai administrator, Kepala Madrasah memiliki kemampuan dalam tugas-tugas operasional yang meliputi kemampuan mengelola kurikulum, kemampuan mengelola administrasi siswa, kemampuan mengelola administrasi personalia, kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana, kemampuan mengelola administrasi kearsipan, dan kemampuan mengelola administrasi keuangan.

¹² E. Mulyasa, "Manajemen berbasis sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014),h 39

d. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Kepala Madrasah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo 1999 : 10 (dalam E. Mulyasa) mengemukakan bahwa Kepala Madrasah sebagai leader, harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

e. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Sebagai inovator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

f. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan

melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan yang efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

2. Supervisi Pendidikan

a. Definisi Supervisor

Supervisor merupakan proses pemberian bantuan kepada guru, secara bahasa supervise terdiri dari dua kata yaitu super dan vision yang memiliki arti penglihatan dari atas. Definisi tersebut bermakna bahwa yang memiliki kedudukan diatas melihat kebawah artinya orang yang memiliki kedudukan tinggi memberikan bantuan dan bimbingan kepada bawahannya.¹³

Menurut Burton dan Bruckner dalam buku sehartian supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁴Sehartian dalam bukunya Konsep dan teknik Supervisi Pendidikan, Supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.¹⁵

¹³ Siti Fatimah,*Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam organisasi Pendidikan*,(Bandung : Alfabeta, 2015), h. 141.

¹⁴ Piet . A Sehartian,*konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*,(jakarta:Rineka cipta, 2008) h 17-18

¹⁵ Sehartian, h.19

Beberapa pendapat ahli merumuskan definisi supervisi, antara lain:

- a. Soetopo, dalam bukunya *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (1982), menyatakan supervisi ialah kegiatan yang dijalankan terhadap orang yang menimbulkan atau yang potensial menimbulkan komunikasi dua arah. Usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif.
- b. Sergiovanni, (1988), Menyatakan supervisi pendidikan adalah usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran.¹⁶

Selanjutnya definisi supervisi menurut Kimbal Wiles dalam bukunya *Supervision for Better School* yang dikutip oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, mengartikan supervisi sebagai berikut;”Supervision is a service activity that exist to help teachers to their job better”¹⁷. Definisi Kimbal lebih mengutamakan pelayanan seorang guru yang dilaksanakan

¹⁶ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2-3

¹⁷ Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 2nd edn (jakarta: Bina Aksara, 1988), h.80.

sedemikian rupa sehingga mereka dapat bekerja lebih baik dari sebelumnya.

Definisi supervisi dalam Carter Good's Dictionary of Education yang dikutip Sehartian, supervisi didefinisikan sebagai segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melibatkan stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar dan evaluasi pengajaran.¹⁸

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk usaha merubah perilaku mengajar guru.

Dalam kedudukannya sebagai supervisor Kepala Madrasah bertugas melaksanakan berbagai pengawasab dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mengadakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan kelas. Supervisi merupakan control agar kegiatan pendidikan disekolah terarah

¹⁸ Sehartian, h. 17.

pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan supervisi merupakan usaha membantu setiap personil terutama guru, agar selalu melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

b. Prinsip-prinsip Supervisi

Adapun prinsip-prinsip supervisi dalam pelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam suatu aktivitas. Para pakar mengidentifikasi prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sesuai dengan sudut pandang mereka.

Menurut Soetopo dalam buku *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* yang ditulis oleh Hendiyat Soetopo mengemukakan bahwa prinsip supervisi pembelajaran atau supervisi dapat digolongkan menjadi prinsip positif dan negatif. Adapun prinsip-prinsip positif tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif
- b. Supervisi harus kreatif dan konstruktif
- c. Supervisi harus scientific dan efektif
- d. Supervisi harus dapat memberi perasaan aman kepada guru-guru
- e. Supervisi harus berdasarkan kenyataan
- f. Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan self evaluation

Adapun prinsip-prinsip negatif supervisi pembelajara adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi pembelajaran tidak boleh dilaksanakan dengan otoriter, supervisi pembelajaran tidak boleh mencari-cari kesalahan guru
- b. Supervisi pembelajaran tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat
- c. Supervisi pembelajaran bukan inspektur yang ditugaskan untuk memeriksa apakah peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak.
- d. Supervisi pembelajaran tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pembelajaran
- e. Supervisi tidak boleh merasa dirinya lebih tahu dibandingkan dengan guru
- f. Supervisi pembelajaran tidak boleh terlalu memperhatikan hal-hal yang terlalu kecil dalam mengajar sehingga membelokkan maksud supervisor. Supervisor tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.¹⁹

Abd. Kadim Masaong dalam bukunya supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru mengemukakan bahwa supervisor/kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hendaknya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

- a. Prinsip ilmiah (scientific) dengan unsur-unsur;

¹⁹ Soetopo, hlm. 42-44

1. Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur berencana konsisten,
2. Obyektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi,
3. Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memeberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar,
4. Demokratis, menjunjung tinggi atas musyawarah
5. Kooperatif atau kemitraan, seluruh staf dapat bekerja sama, mengembangkan usaha dalam “menciptakan” situasi pembelajaran dan suasana kerja yang lebih baik
6. Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasakan aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.²⁰

c. Pendekatan Supervisi

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau pemberian supervisi, sangat bergantung kepada type guru. Adapun guru profesional maka pendekatan yang digunakan adalah non-direktif. Perilaku supervisor, mendengarkan, memberanikan, menjelaskan, menyajikan, memecahkan masalah. Teknik yang diterapkan dialog dan mendengarkan aktif.

²⁰ Masaong, hlm.9.

Apabila gurunya tukang kritik atau terlalu sibuk maka pendekatan yang diterapkan adalah kolaborasi. Perilaku supervisi, menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, negosiasi, teknik yang digunakan percakapan pribadi, dialog, menjelaskan. Namun bila gurunya tidak bermutu maka pendekatan yang digunakan adalah direktif. Perilaku supervisor, menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Beberapa pendekatan, perilaku supervisor adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memebrikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari reflek, yaitu respon terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, menguatkan.²¹

²¹ Sehartian, hlm.46.

2. Pendekatan Tidak Langsung (Non Direktif)

Pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan. Tetapi terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non direktif ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru banyak. Kemudian pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru.²²

d. Tujuan dan Fungsi Supervisor

Tujuan kongkrit dari pelaksanaan Supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dalam lingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut :²³

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar murid-murid
- 3) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar

²² Seharian, hlm.48.

²³ Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h 151-152

- 4) Membantu guru dalam menggunakan metode-metode/alat-alat pembelajaran
- 5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid
- 6) Membantu guru dalam menilai hal kemajuan murid-murid
- 7) Membantu guru dalam membina reaksi dan mental atau moral guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan
- 8) Membantu guru baru yang berada disekolah sehingga merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- 9) Membantu guru agar lebih mudah dalam melakukan penyesuaian dengan masyarakat.

Selain adanya tujuan dalam supervisor, terdapat juga fungsi dalam supervisor. Mengutip pendapat dari Sutisna bahwa secara makro supervise berfungsi sebagai :

1. Sebagai penggerak perubahan
2. Sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran
3. Meningkatkan kemampuan hubungan manusia
4. Sebagai kepemimpinan kooperatif.

e. Aspek-Aspek Supervisor Pendidikan

Setelah memahami tentang definisi supervisi pendidikan dan tujuan supervisi, tentu menjadikan pernyataan berikutnya adalah mengenai objek atau aspek supervisi pendidikan. Ada dua aspek yang harus menjadi perhatian yang pertama pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan yang kedua adalah hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Pengelolaan madrasah atau sekolah. Ketatalaksanaan madrasah atau sekolah (administrasi). Pelaksanaan bimbingan keberhasilan dan keindahan ketertiban pelaksanaan ekstrakurikuler dan sebagainya.

Aspek pertama nampak lebih tertuju kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sedangkan aspek kedua lebih tertuju pada manajemen sekolah/madrasah dan fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai manajer pada lembaga pendidikan tersebut.

f. Jenis Konsep Supervisor Pendidikan

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam buku Siti Patimah (2015) mengatakan bahwa setidaknya terdapat beberapa konsep Supervisor yang bisa ditanamkan, yaitu :²⁴

1. Supervisor yang berfokus pada administrasi
2. Supervisor yang bertujuan pada mencapai tujuan pembelajaran
3. Supervisor yang bertujuan pada pengajaran
4. Supervisor yang bertujuan pada human relations
5. Supervisor yang bertujuan pada manajemen
6. Supervisor yang bertujuan pada kepemimpinan

g. Tipe-tipe Supervisor Pendidikan

Menurut Sehartian upaya yang dilakukan dalam member bantuan pendidikan kepada guru memiliki sejumlah tipe atau

²⁴ Siti fatimah, h 142-143

model yang dapat digunakan oleh seorang pimpinan. Berikut ini adalah tipe-tipe Supervisor yaitu:²⁵

1. Supervisor sebagai inspeksi
2. Tipe Laissez faire
3. Coercive Supervisoron
4. Supervisor sebagai latihan dan bimbingan
5. Supevisor yang demokratis

h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Supervisor

Supervisor merupakan suatu layanan yang diberikan kepada guru guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap guru mempunyai pengalaman yang berbeda-beda, sifat, ciri serta pembawaanya. Supervisor yang berrtugas memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya akan memiliki pengaruh yang belum tentu sama bagi setiap guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka seorang supervisor dituntut untuk mempunyai kemampuan atau kompetensi yang cukup, sehingga tujuan ataupun saran supervisor akan tercapai dengan optimal. Adapun lebih rinci faktor-faktor yang mempengaruhi supervisor adalah sebagai berikut:

1. Setiap guru mempunyai karakteristik yang berbeda-beda
2. Keahlian dan Kecakapan supervisor
3. Tingkatan dan jenis sekolah

²⁵ Piet . A Sehartian, *konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (jakarta:Rineka cipta, 2008) h 17-18

4. Sarana dan Prasarana

i. Teknik Supervisor Pendidikan

Bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh atasan terhadap bawahan dalam kaitannya tentang pembelajaran tentunya seorang supervisor harus menguasai beberapa teknik yang dipandang bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Individu

- a. Kunjungan kelas
- b. Observasi Kelas
- c. Pertemuan Individu
- d. Kunjungan antar kelas
- e. Pertemuan Individu

2. kelompok

- a. Rapat Guru
- b. Perpustakaan
- c. seminar
- d. workshop

j. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan sekolah. Supervisi juga penting dijalankan oleh kepala sekolah karena

dapat memberikan bantuan dan pertolongan kepada guru dan tenaga kependidikan disekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara nasional.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun program supervisi, dalam menyusun program supervisi harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, program kegiatan ekastrakurikuler, program pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.
- b. Melaksanakan program supervisi, dalam melaksanakan program supervisi harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinik, program supervisi non klinik, dan program supervisi kegiatan ekastrakurikuler.
- c. Tindak lanjut hasil supervisi, dalam tindak lanjut supervisi harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.²⁶

Dengan demikian, tugas kepala sekolah sebagai supervisor meliputi, merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi dan tindak lanjut supervisi, unsur-unsur penting dalam suatu program supervisi terhadap guru-guru untuk membantu meningkatkan kemampuan adalah sebagai berikut:

1. Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki situasi pembelajaran disekolah

²⁶ E. Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. (jakarta:PT bumi aksaracet.ke 5,2015)h 105.

2. Bantuan apakah yang data diberikan supervisor secara sendiri dan dengan kerja sama untuk memperbaiki situasi pembelajaran.
3. Teknik supervisi manakah yang tepat dipergunakan.

Dari penjelasan diatas, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan bantuan-bantuan kepada guru agar mereka memperbaiki dirinya sendiri secara maksimal untuk menyusun suatu program supervisi perlu diperhatikan beberapa asas utama dalam supervisi yaitu:

- a. Guru-guru harus sebanyak mungkin dilibatkan dalam pengembangan program supervisi
- b. Program supervisi harus dirancang dan dibangun untuk memenuhi minat dan keperluan guru.
- c. Guru-guru harus merasa bebas untuk memilih bagian-bagian program yang mempunyai arti bagi mereka.
- d. Program supervisi harus disesuaikan dengan dana, personil, bahan, dan perlengkapan yang cukup.
- e. Program supervisi harus meliputi kegiatan penelitian yang terus menerus.

Selanjutnya selain memperhatikan asas-asas dan unsur-unsur supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan indikator-indikator supervisor yaitu:

1. Tahap pertemuan awal
2. Tahap observasi kelas

3. Tahap pertemuan umpan balik²⁷

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan jika supervisor dapat menyusun program supervisi pada taraf intelektual yang tinggi serta memerhatikan unsur-unsur, asas-asas,dan indikator supervisor, suatu program supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Definisi Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat (10) disebutkan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Waridjan (2005) “Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteleejen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Berdasarkan pendapat ahli, peneliti berkesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan dengan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²⁸

Menurut Marselus (2011) “ kata pedagogik berasal dari kata bahasa yunani, paedos dan agogos (paedos = anak dan agogos

²⁷ E. mulyasa h.250.

²⁸ Warijdan. Pengembangan Kurikulum dan sistem Intruksional.Proyek pengembangan LPTK(2005)

= mengantar atau membimbing). Jadi pedagogik berarti membimbing anak”. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, oleh karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa: “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik”. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dinyatakan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Hakim “ Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka”.²⁹ Selanjutnya menurut Panda (2012) “ kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan

²⁹ Hakim.A.(2015)Contribution of Comptence Teacher (pedagogik,personality,professional Competence and Social)on the performance of learning.The International Journal of Engineering and Science (IJES)1-12

pembelajaran dari guru dan murid”.

Berdasarkan beberapa konsep diatas peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru terhadap pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan perbaikan berkelanjutan.

Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu pilar atau penopang dari suatu profesi. Pada dasarnya ada enam unsur yang terdapat pada kompetensi,yaitu:

1. *Performance component*, yaitu kemampuan penampilan kinerja yang tampak sesuai dengan bidang keprofesiannya.
2. *Subject component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan pengetahuan yang relevan dengan bidang keprofesiannya.
3. *Professional component*, unsur kemampuan penguasaan substansi keterampilan dan kemampuan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya.
4. *Processcomponent*, yaitu unsure kemampuan penguasaan proses- proses intelektual dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan.
5. *Adjustment component*, yaitu unsur kemampuan penyesuaian dan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi dengan keprofesiannya.
6. *Attitudes component*, yaitu unsur komponen sikap, nilai, dan

kepribadian seseorang dalam menjalni keprofesiannya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (Pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa: “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”³⁰

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³¹

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru selalu bertemu dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menunjang masa depannya. Menurut Badan Standar

³⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.70-73

³¹ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).56-57.

Nasional pendidikan kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola peserta didik, seperti pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

b. Indikator kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dan pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik menurut Permendikbud No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Berikut akan dipaparkan mengenai kompetensi pedagogik guru meliputi kompetensi inti dan kompetensi mata pelajaran :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosialbudaya.
 - b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

- c. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
 - f. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk

- mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
- b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
 - b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan

karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.

- c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
9. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- a. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
 - a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

Seorang guru harus mampu menjadi agen pembelajaran (learning agent) yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran adalah pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran pendidik sebagai fasilitator adalah memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yaitu berusaha membawa dan mengajak seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendidik juga harus mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dan memahami pembelajaran yang berlangsung dalam kelas agar mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik.³²

a) Komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran, dengan komunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan, dan

³² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.30-42.

penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Bernard dan Garry A. Stainer mengartikan komunikasi “merupakan penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan lambing-lambang , kata-kata, gambar, bilangan dan lain sebagainya.”

Komunikasi guru dengan peserta didik merupakan kegiatan interaksi pedagogis . Menurut Syadulloh interaksi pedagogis di sekolah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Interaksi atas dasar tugas dan peran masing-masing.
2. Adanya tujuan yang akan dicapai.
3. Kemauan guru untuk membantu.
4. Adanya prosedur yang sengaja di rencanakan untuk mencapai suatutujuan.
5. Adanya suatu garapan materi.
6. Interaksi pembelajaran di tandai dengan aktivitas peserta didik.
7. Guru berperan sebagai pembimbing.
8. Dalam interaksi pembelajaran terdapat kedisiplinan.
9. Adanya batas waktu.
10. Interaksi pembelajaran individual.
11. Interaksi pembelajaran kelompok.
12. Interaksi pembelajaran tim guru.

Komunikasi atau interaksi dengan peserta didik dikatakan berhasil apabila murid dapat memahami materi yang telah disampaikan, daya serap terhadap bahan pengejaran yang di ajarkan mencapai prestasi atau hasil yang tinggi baik secara individual maupun kelompok, perilaku

yang di tuangkan dalam tujuan pembelajaran khusus telah dicapai anak didik.³³

b) Penilaian dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, evaluasi merupakan salah satu patokan untuk menentukan efektivitas kinerja guru selama ini dan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk pengembangan kurikulum yang sedang berjalan.

Menurut Sanjaya ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi, yaitu:

1. Evaluasi merupakan proses, dalam pelaksanaan suatu evaluasi terdiri dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan, kegiatan yang dilakukan untuk memberikan makna atau nilai pada sesuatu yang sedang di evaluasi. Dengan kata lain evaluasi dilakukan untuk memberikan *judgment* (pertimbangan) terhadap sesuatu.
2. Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai. Pemberian nilai terhadap sesuatu yang dievaluasi adalah berdasarkan hasil pertimbangan. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.

Menurut Sudjana “penilaian atau evaluasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*,(Jakarta: PTRineka Cipta, 2014),h.71-73

dinilainya adalah hasil belajar peserta didik.”

Tujuan dari evaluasi belajar adalah untuk mengetahui keefektifan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator keefektifan itu dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada peserta didik, perubahan tingkah laku tersebut dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan isi program pembelajaran.³⁴

Penilaian merupakan proses kegiatan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar baik melalui instrument tes maupun non tes yang bertujuan untuk member nilai mengenai kualitas sesuatu.

Kegiatan penilaian terbagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses pendidikan telah berjalan sesuai dengan yang di rencanakan dan penilaian sumatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit yang lain. Menurut Suryabrata terdapat beberapa unsur pokok dalam penilaian, yaitu:

1. Adanya standar yang dijadikan pembanding.
2. Adanya proses perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar.
3. Adanya penilaian yang bersifat kualitatif.³⁵

³⁴ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi pedagogik*, h.389-457

³⁵ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: RajawaliPers, 2017), h.212-213

Menurut Kunandar ada lima indikator dalam kompetensi pedagogik yang meliputi :

- a. Memahami peserta didik secara mendalam.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.³⁶

Penulis menarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran karena mencakup tentang menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi.

c. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru

1. Strategi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru

Upaya pembinaan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah, dengan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap kemampuan mengajar guru melalui pelaksanaan supervisi pembelajaran dengan carapembinaan formal,

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional*,h.76

pertemuan pribadi, dan rapat dewan guru.

- a. Pembinaan secara formal, yaitu guru ditugaskan dari pihak sekolah untuk mengikuti pendidikan dan latihan baik yang dilaksanakan dari pihak sekolah itu sendiri maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan.
- b. Pertemuan pribadi, yaitu percakapan dan pertukaran pikiran antar kepala sekolah dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan pedagogik
- c. Rapat dewan guru, yaitu pertemuan antar semua guru dan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah pertemuan ini bermaksud untuk membicarakan segala hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar mengajar.
- d. Belajar melalui interaksi dengan guru lain, dapat dilakukan melalui interksidengan guru lain baik secara formal maupun informal. Secara formal misalnya melalui kegiatan mentoring (tutorial) yang dilakukan oleh guru senior yang berpengalaman terhadap guru baru (*novice*), KKG, MGMP atau MGBK.
- e. Melalui lanjutan dan pendalaman, sebaiknya guru didorong untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau mengikuti pendidikan pendalaman akademik, baik pendidikan jangka pendek atau jangka panjang.³⁷

³⁷ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.174-176

Untuk menjalankan perannya sebagai supervisi dalam membina kompetensi pedagogik guru, hendaknya kepala sekolah memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu menimbulkan dorongankerja bagi guru yang dibimbing atau diawasi.
- b. Supervise harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
- c. Member perasaan aman kepada guru/pegawai yang disupervisi.
- d. Supervisi dilakukan atas dasar hubungan profsional bukan hubunganpribadi.
- e. Supervisi tidak bersifat mendesk (otoriter), karena dapat menimbulkanperasaan gelisa atau antisipasi terhadap pihak yang disupervisi.
- f. Supervisi tidak boleh dilakukan atas dasar kekuasaan pangkat, kedudukanatau kekuasaan pribadi.
- g. Supervisi tidak boeh bersifat mencari kekurangan atau kesalahan.
- h. Supervisi juga harus bersifat preventif, korektif dan kooperatif.³⁸

³⁸ Suryosubroto, *Manajemen pendidikan di Sekoah*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),h.187

Dalam pembinaan atau pengembangan profesionalitas guru, Mohammad Surya mengemukakan model pembinaan atau pengembangan profesionalitas guru dengan pola *Growth with Character* yaitu pengembangan atau pembinaan profesionalitas berbasis karakter. Terdapat tiga pilar utama dalam pengembangan profesionalitas guru berbasis karakter, yaitu:

- 1) *Excellences* (Keunggulan), yaitu seorang guru harus memiliki keunggulan tertentu dalam bidangnya, seperti komitmen dalam mencapai tujuan, memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi yang utama dan terbaik dibidangnya dan selalu melakukan perbaikan secara terus menerus.
- 2) *Passion for profesionalisme*, yaitu semangat untuk menguasai pola-pola profesionalitas seperti selalu menambah pengetahuan baik melalui cara formal ataupun informal, dan melakukan yang terbaik untuk profesinya.
- 3) *Ethical* (etika), hal ini sangat diperlukan sebagai landasan perilaku kerja para guru dan tenaga kependidikan, seperti tanggung jawab terhadap profesinya, menghormati siapapun yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dalam profesinya, melakukan tugas secara konsekuen dengan ketentuan yang berlaku, peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesinya, dan menjadi warga Negara yang memahami hak dan kewajiban serta mewujudkan

dalam profesinya.³⁹

2. Tujuan pembinaan kompetensi pedagogik guru

Pembinaan guru merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena pembinaan guru berpengaruh pada peningkatan kinerja yang merupakan fungsi karakteristik individual guru yang meliputi sikap, motivasi dan kompetensi. Tujuan yang hendak dicapai dari pembinaan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Adapun tujuan dari pembinaan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas kerja.
- b. Meningkatkan kualitas kerja.
- c. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia.
- d. Meningkatkan perkembangan pribadi guru.
- e. Memperbaiki materi dan kegiatan belajar mengajar.
- f. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar.⁴⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian- penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada.

³⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h.129-131

⁴⁰ Pujianto, *Fungsi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogic guru*, volume 9 Nomor 6, h.760-765.

1. Skripsi Listiana, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif 02 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagai supervisor Kepala Madrasah telah melaksanakan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah. Dalam melaksanakan pengawasan kepala madrasah menggunakan model klinis dan pendekatan kolaborasi. Peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu: melaksanakan pengawasan kegiatan pembelajaran di kelas, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru, meningkatkan program pengajaran, memberikan arahan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, meningkatkan sarana dan prasarana serta menciptakan komunikasi yang baik.

2. Jurnal kependidikan Dedi Lazwardi, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru”. Kepala Sekolah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik. Kepala sekolah juga memiliki peran utama sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan situasi kerja yang mendukung sehingga guru-guru dapat mengajar dengan baik dan murid- murid dapat belajar dengan baik. Tujuan pelaksanaan supervisi guru- guru bertambah dalam menjalankan

tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Hal tersebut sangat penting karena guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan supervisi atau pengawasan dengan metode klinis ataupun kelompok untuk peningkatan kompetensi guru.

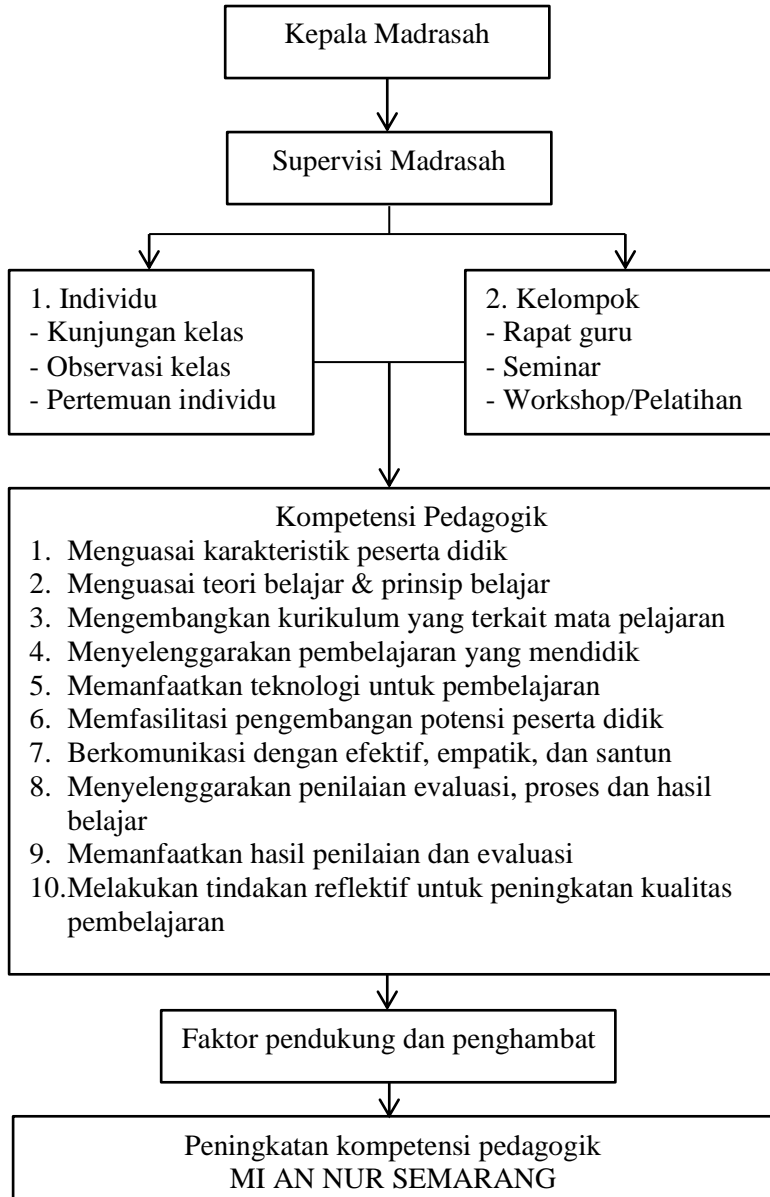
C. Kerangka Berpikir

Supervisi merupakan salah satu tugas seorang kepala sekolah untuk memberikan bimbingan motivasi serta membina kinerja seorang guru dalam proses belajar mengajar serta kemajuan sekolah. Strategi yang digunakan kepala sekolah kepada pengajar untuk memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan serta kualitas pendidikan. Dengan mendidik serta memperdayakan kemampuan dan kecakapan seorang guru maka kompetensi pedagogik akan terwujud dengan baik dan tertata.

Kompetensi kompetensi pedagogik ini sangat berpengaruh pada setiap guru untuk menjadi pendukung sistem dalam belajar mengajar dan menghadapi siswa. Maka dari itu supervisi tampak penting dilakukan kepala sekolah untuk tetap memantau dan menstabilkan kompetensi kompetensi pedagogik guru terhadap proses belajar mengajar setiap guru.

Berdasarkan Permendikbud No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, di dalamnya terdapat 10 komponen kompetensi inti mengenai kompetensi pedagogik guru, tetapi dalam penelitian ini hanya terdapat 5 komponen kompetensi inti dalam kompetensi pedagogik guru yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.



Bagan 2.1: Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolaan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab permasalahan dalam bidang pendidikan.⁴¹

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI An Nur, yang terletak di Jl. Sunan Kalijaga No. 05 Penggaron kidul Pedurungan Kota Semarang. Waktu Penelitian kurang lebih satu bulan terhitung mulai 05 September – 05 Oktober 2022.

⁴¹ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).hlm.2

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini mengarah pada pencarian dari beberapa orang guru di MI An Nur Pedurungan Semarang. Pencarian data dimulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan salah satu guru di MI An Nur Kota Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang didapat peneliti adalah dengan mengelola informasi yang diperoleh dari lapangan. Informasi yang diperoleh dari lapangan diantaranya : catatan, dokumen-dokumen, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada peran seorang Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI An Nur Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴² Setiap teknik pengumpulan data, baik itu angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan. Oleh karenanya untuk memperkecil kemungkinan ketidakakuratan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus dengan harapan

⁴² Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hlm.85

antara satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Teknik yang peneliti gunakan antara lain adalah:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan-permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari repondennya sedikit/kecil.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data pelengkap berupa keadaan atau kondisi sosial, budaya dan kecenderungan di sekitar subjek, atau bahkan digunakan untuk memperoleh jenis data primer. Hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan perbandingan dengan data yang diperoleh dengan teknik-teknik lain oleh peneliti. Atau dengan kata lain, sebagai bahan untuk mengadakan verifikasi.

Guba dan Lincoln menyatakan bahwa untuk penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka maksudnya adalah subjek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. Didalam penelitian ini akan digunakan jenis wawancara tersebut.⁴⁴

Pada saat dilokasi, wawancara dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

⁴³ Sulistyono-Basuki. *Metode Penelitian*. (Jakarta :Wematama Widya Sastra, 2006)hlm. 113

⁴⁴ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Cetakan ke Delapan Belas Bandung Rosda Karya, 2008).hlm.76

kurikulum, dan guru.wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MI An Nur Penggaron kidul, Pedurungan Kota Semarang.

Adapun dalam penelitian ini fokus wawancara penelitian sebagai berikut:

- a) Menemukan informasi berkaitan dengan penyusunan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi di MI An Nur Penggaron Kidul, Pedurungan Kota Semarang.
- b) Menemukan dan menggali informasi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI An Nur Penggaron Kidul, Pedurungan Kota Semarang
- c) Menemukan dan menggali informasi berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambatan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI An Nur Penggaron kidul, Pedurungan Kota Semarang.

b. Observasi

Observasi merupakan langkah yang dilakukan oleh penelii terhadap fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara olmiah, penulis melaksanakan tinjauan langsung kepada objek penelitian yang berpedoman pada instrumen observasi berupa

lembar pengamatan yang kiranya dibutuhkan sewaktu-waktu sebagai pelengkap dalam penelitian ini.⁴⁵

Observasi yang dilakukan penelitian di MI An Nur Penggaron Kidul, juga berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam hal ini penelitian mengamati bagaimana kompetensi pedagogik guru di MI An Nur Penggaron Kidul Pedurungan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang akurat yang menghasilkan suatu informasi yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang dianggap memiliki relevansi terhadap data yang diperlukan. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁶ Menurut Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari

⁴⁵ Abu Ahmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*(jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm 70.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372

kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepala madrasah dan guru di MI An Nur Semarang.

Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁷ Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.⁴⁸ Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330

wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada kepala madrasah dan guru di MI An Nur Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan selama ada dilapangan, dan hasil dokumentasi.⁴⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga proses, diantaranya :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ketika dilapangan tentunya sangat banyak. Oleh karena itu, data perlu dianalisis kembali melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mudah dimengerti dan mempermudah bagi peneliti untuk mencari data apabila diperlukan kembali.⁵⁰

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Andi prastowo dalam bukunya, bentuk

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm.244

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247

penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵¹

c. Melakukan kesimpulan atau verifikasi

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara. Maksudnya kesimpulan tersebut bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Kesimpulan peneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI An-Nur Pedurungan Semarang ini akan menjawab mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

⁵¹ Andi Prastowo, metode Penelitian kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian.(yogyakarta : A Ruzz Media, 2016),hlm.245

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang diperoleh. Berdasarkan penelusuran data dilapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MI An Nur

Untuk mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yakni identitas sekolah beserta visi dan misinya.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah MI An Nur
NSM	: 111233740064
NSS	: 112030108009
NPSN LAMA	: 20329108
NPSN BARU	: 60713875
Jenjang Pendidikan	: MI (Madrasah Ibtidaiyah)
Status Sekolah	: Swasta

Alamat Sekolah : Jl. Sunan Kalijaga No.05

b. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi Madrasah

Terwujudnya siswa yang tekun beribadah, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi dan terampil.

2. Misi Madrasah

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam terhadap siswa
- b. Terciptanya siswa yang cerdas dan berakhlakul karimah
- c. Tercapainya nilai UN diatas standar minimal
- d. Mengembangkan bakat dan minat siswa
- e. Menumbuhkan kedisiplinan.

c. Tujuan Madrasah

1. Mencetak generasi islam yang cerdas dalam ilmu agama dan umum agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Mencetak generasi islam untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat membaca keadaan alam.
3. Mencetak generasi islam untuk mempermudah ilmu pengetahuan agar mampu berkompetensi dalam setiap lini kehidupan hidup mandiri.
4. Mencetak generasi islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku.

2. Struktur Organisasi



3. Keadaan Guru

Dalam rangka menunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran dibutuhkan dukungan tenaga pengajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. MI An Nur Semarang memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dan cukup dalam menjalankan kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Adapun mengenai data guru dan pegawai serta tambahan tugas yang ada dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nama Guru di MI An Nur Penggaron kidul

NO	NAMA	JABATAN
1	Fatimah Almahmudah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Ana Chomsiyati, S.Pd.I	Kelas I A
3	Pletik, S.Pd.I	Kelas I B
4	Armiatul Falasifah, S.Pd	Kelas II A
5	Fitriyah Fatmawati, S.Pd.	Kelas II B
6	Muhamad Muslikh, S. Pd. I	Kelas III A
7	Nur Anisah, S.Pd	Kelas III B
8	Ahmad Efendi, S.Pd.	Kelas IV A
9	Nur Istiqomah, S.Pd	Kelas IV B
10	Muhammad Juddil Wafa, S.Pd.	Kelas VA
11	Ali Dzikron, S. Pd	Kelas VB
12	Rohani, S.Pd. I	Kelas VI A
13	Siti Solehah, S.Pd.I	Kelas VI B
14	Ahmad Hidayat, S.Pd	Penjas

Keberadaan siswa sangat penting dan sangat menentukan dalam dunia pendidikan, dikarenakan siswa adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran disamping factor guru, tujuan dan metode pengajaran. MI An Nur Penggaron Kidul Semarang memiliki 12 rombongan belajar yang terdiri dari 2 rombel kelas setiap jenjangnya. Diketahui jumlah siswa di MI An Nur pada Tahun 2021/2022 seluruhnya berjumlah 280 Peserta Didik, rata-rata terdiri dari peserta didik tiap kelasnya. Adapun mengenai jumlah peserta didik menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table dibawah, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Peserta Didik MI AN NUR Penggaron Kidul
Semarang Menurut jenis kelamin Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		L	P	
1.	I A	15	15	30
2.	I B	17	13	30
3.	II A	8	16	24
4.	II B	13	13	26
5.	III A	8	14	22
6.	III B	11	10	21
7.	IV A	9	14	23
8.	IV B	13	10	23
9.	V A	14	7	21
10.	V B	6	12	18
11.	VI A	10	11	21
12.	VI B	9	12	21
	Jumlah siswa	133	147	280

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar proses pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan. Adapun sarana dan

prasarana yang dimiliki oleh MI An Nur Penggaron Kidul Semarang dapat dilihat pada table dibawah, sebagai berikut :

Tabel 1.3 Data Sarana Prasarana MI An Nur

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	12
5.	UKS	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Aula Pertemuan	1
8.	Kamar mandi guru	2
9.	Kamar mandi siswa	6
10.	Lapangan	1

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MI An Nur Penggaron Kidul Semarang

Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah cara yang digunakan Kepala Madrasah dalam mengerahkan semua sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa peran kepala sekolah berkaitan

dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, melakukan perencanaan supervisi merupakan salah satu peran yang dikemukakan oleh kepala madrasah dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik khususnya penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Ibu Fatimah Almahmudah, selaku Kepala Madrasah di MI An Nur yang mengatakan bahwa :

“Perencanaan yang kami susun sebagai berikut : Kunjungan Kelas, Rapat Bulanan, Mengikuti Workshop, Kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), Pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)”⁵²

Selanjutnya hal ini dibuktikan kebenarannya dengan wawancara wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum Bapak AhmadHidayat mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah memiliki program perencanaan, diantaranya : Kunjungan Kelas, Rapat Bulanan, Mengikuti

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

Workshop, Kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), Pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah MI An Nur ini terbagi menjadi lima yaitu : Kunjungan Kelas, Rapat Bulanan, Mengikuti Workshop, Kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), Pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).

b. Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

1) Melakukan Supervisi Kunjungan Kelas

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, melakukan supervisi merupakan salah satu peran yang dikemukakan oleh kepala madrasah dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik khususnya penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Ibu Fatimah Almahmudah, selaku Kepala Madrasah di MI An Nur yang mengatakan bahwa.⁵⁴

“Peran yang saya lakukan disini itu yang paling utama memberikan motivasi teman-teman guru untuk bisa

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayat selaku waka Kurikulum MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

menambah dan meningkatkan kompetensinya, selain itu saya melakukan supervise kepada guru-guru. Supervisi yang saya lakukan ada dua yaitu supervise administrasi yang kaitannya dengan segala hal dalam tahapan membuat rencana pembelajaran, terus supervise kelas yang kaitannya dengan proses pembelajaran dimana saya biasa berjalan-jalan melihat proses pembelajaran. Kedua supervise ini untuk mengetahui apa kendala guru dalam pembelajaran termasuk teori belajar bagian dari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran serta menyediakan semacam diklat disekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Madrasah diatas, hal tersebut didukung dengan dokumentasi jadwal pelaksanaan supervisi administrasi dan supervisi kelas yang terdapat di ruang kurikulum MI An Nur. Selanjutnya hal ini dibuktikan kebenarannya dengan wawancara wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum Bapak Ahmad Hidayat mengatakan bahwa:

“Kalau terkait peran kepala sekolah itu tentunya sesuai dengan peran sebagai supervisor. Kepala sekolah melakukan supervise melihat apakah proses pembelajaran berjalan dengan optimal selain itu biasanya diidentifikasi ketika rapat kenaikan kelas kan disitu akan ditampilkan rata-rata nilai siswa apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu juga kepala sekolah selalu memotivasi teman-teman guru untuk lebih giat menguasai berbagai teori belajar”.⁵⁵

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayat selaku waka Kurikulum MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur selaku perwakilan dari para pendidik yang ada juga mengatakan:

“Ya Jadi kepala sekolah itu supervisor dia Pembina, dia adalah Pembina guru-guru bantu lewat apa dia meningkatkan kemampuan pedagogik dalam hal ini berkaitan dengan teori belajar ya lewat kemampuan supervisornya jadi setiap semester jadi setiap tahun itu ada yang ditulis oleh guru itu dipantau kemudian diberikan masukan-masukan sehingga apabila ditemukan ada namanya kekurangan atau hal yang istimewa itu yang kurang itu dia betulkan kemudian yang istimewa itu dia sebarikan kepada guru-guru yang lain, ya meskipun supervisi ini biasanya tidak bias langsung dikelola oleh kepala sekolah tetapi dibantu oleh para wakil kepala sekolah yang dianggap guru senior”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa supervise yang dilakukan Kepala Madrasah MI An Nur ini terbagi menjadi dua yaitu supervise kelas dan supervise administrasi. Supervise yang dilakukan bertujuan memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kompetensinya dalam hal ini pedadogik terutama dalam melaksanakan tugas yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

2) Mengadakan Rapat

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, mengadakan rapat merupakan salah satu hal yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik khususnya penguasaan teori belajar pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur mengatakan bahwa:

“Terkait ini jika ditanyakan peran saya sebagai kepala sekolah agar komponen-komponen itu diterapkan secara kreatif adalah ketika rapat di awal semester salah satu yang di bahas berkaitan dengan pembelajaran karena saya tahu juga komponen itu sangat penting saya biasanya menginstruksikan kepada guru-guru untuk menerapkannya secara berkala dan bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasakan yang namanya bosan jenuh dalam belajar dan rapat diakhir semester untuk mengetahui apa kendala dalam semester itu apa yang perlu ditingkatkan apa yang perlu dipertahankan”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Madrasah diatas, hal tersebut didukung dengan dokumentasi pelaksanaan rapat oleh Kepala Madrasah MI An Nur. Selanjutnya, hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Ahmad Efendi selaku guru di MI An Nur yang mengatakan bahwa:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

“Kepala Madrasah itu diawal semester kan biasanya diadakan rapat nah disitu kepala sekolah selalu menyampaikan untuk selalu menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi yang dikuasai guru dan sesuai juga dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran. Jadi berkaitan dengan ini dilihat kreatifnya guru metode teknik apa yang ingin digunakan” .⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah MI An Nur mengadakan agenda rapat bulanan secara rutin dengan jadwal akhir bulan dan dihadiri oleh semua guru untuk mengetahui evaluasi dalam proses pembelajaran dan mengetahui perkembangan selama proses pembelajaran.

3) Mengadakan Workshop

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, mengadakan workshop merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh kepala madrasah dalam hal ini peningkatan kompetensi pedagogik khususnya penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah MI An Nur beliau mengatakan :

“Terkait ini jika ditanyakan lagi saya sebagai kepala madrasah agar komponen-komponen itu diterapkan secara kreatif senantiasa melakukan kegiatan untuk

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

membantu guru terkait itu seperti workshop. Workshop yang dilakukan madrasah itu tergantung kepada kebutuhan guru yang akan diketahui setelah melakukan evaluasi seperti yang pernah dilakukan workshop strategi pembelajaran bagi guru karena itu pernah menjadi kendala dalam proses pembelajaran”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Madrasah diatas, hal tersebut didukung dengan dokumentasi pelaksanaan workshop di MI An Nur berkaitan dengan workshop pembelajaran. Selanjutnya hal ini dibuktikan kebenarannya dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru di MI An Nur mengatakan bahwa

“kepala madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan. Untuk pelatihan ada 2 yang pertama pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan biasanya mandiri tetapi mandiri itu biasa ada undangan dari dinas pendidikan untuk pelatihan-pelatihan datang ke suatu tempat pelatihan dan disesuaikan kebutuhan yang telah disepakati”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan kegiatan workshop yang dilakukan Kepala Madrasah berdasarkan kepada kebutuhan setiap tenaga pendidik yang ada di MI An Nur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

guru berkaitan dengan pengaplikasian berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

4) Mengikutsertakan dalam Kegiatan KKG

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG merupakan salah satu program yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam hal peningkatan penyelenggaraan pembelajaran mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala madrasah berkaitan dengan hal ini kami memfasilitasi guru-guru lewat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah berkumpulnya guru yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja guru-guru di MI An Nur salah satunya berkaitan dengan rancangan pembelajaran tersebut”.⁶¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh Bapak Ahmad Hidayat selaku Waka Kurikulum di MI An Nur mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah mengadakan pelatihan diundang pengawas untuk kelanjutannya RPPnya tinggal disempurnakan saja, kan biasanya RPP itu dulunya banyak-banyak lembar sekarang RPP satu lembar saja singkat-singkat saja. Nanti biasanya kepala madrasah menghimbau

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

juga memastikan juga bahwa RPPnya ada dan biasa dihimbau juga menghubungi musyawarah guru (KKG)”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa mengikutsertakan guru MI An Nur pada kegiatan *Kelompok Kerja Guru (KKG)* MI An Nur dilakukan kepala madrasah yang bertujuan agar guru-guru dapat mengembangkan profesionalitasnya.

c. Evaluasi Supervisi Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

1) Melaksanakan Evaluasi

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, melakukan evaluasi merupakan salah satu peran yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik khususnya penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur yang mengatakan bahwa:

“Terkait hal ini saya rutin melakukan evaluasi kepada guru-guru. Evaluasi ini dalam bentuk pelaporan di akhir semester seperti pelaporan terkait hasil belajar siswa di semester itu sehingga saya dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik karena prinsip pembelajaran ini menjadi acuan yang tepat bagi guru dalam pembelajaran sehingga proses akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran

62 Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayat selaku waka Kurikulum MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

akan tercapai dan berdampak baik ke perkembangan peserta didik. Lalu untuk melihat perkembangannya itu berdasar dengan beberapa aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektifnya siswa jika persentase rata-rata hasilnya mengalami kenaikan maka penerapan prinsip-prinsip pembelajaran itupun berjalan secara maksimal. Tetapi jika persentasinya mengalami penurunan maka akan dicarikan apa penyebabnya dan mencari problem solving secara bersama”.⁶³

Hal ini dibuktikan kebenarannya dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur yang mengatakan bahwa:

“Kalau terkait prinsip-prinsip pembelajaran namanya juga prinsip berarti harus dilakukan dalam pembelajaran supaya pembelajaran nanti prosesnya lancar hasilnya juga bagus. Kepala sekolah disini mengevaluasi. Mengevaluasinya itu dilihat diakhir nanti berdasarkan nilai baik aspek kognitifnya, aspek psikomotoriknya, tingkah lakunya, sikap, moralnya. Jadi ketika itu hasilnya bagus berarti bias dikatakan prinsip pembelajarannya terlaksana dengan baik”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MI An Nur melakukan evaluasi disetiap akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

tercapainya dan bagaimana perkembangan peserta didik di MI An Nur Semarang.

d. Peningkatan Kompetensi oleh Kepala Madrasah.

1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual merupakan salah satu peran yang dikemukakan oleh kepala madrasah dalam penguasaan karakteristik peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai karakter yang dimiliki. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“saya memotivasi para guru agar bisa menguasai karakter setiap siswa dan kebiasaan yang terjadi di kelas supaya pembelajaran berjalan sesuai pemahaman guru yang disampaikan ke peserta didik mudah dipahami serta dicerna dengan baik agar tujuan dari pembelajaran bisa disampaikan dengan baik.”

Hal ini dibuktikan kebenarannya dengan Bapak Ahmad Hidayat selaku Waka Kurikulum di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“kepala madrasah menginginkan para guru mengetahui karakter setiap peserta didik yang diajar agar pelajaran yang disampaikan dimengerti oleh para peserta

didik dengan baik tanpa melihat kekurangan setiap peserta tapi mendorong potensi yang dimiliki setiap peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah mengintruksikan adanya pendampingan karakter setiap peserta didik bertujuan agar ilmu yang telah disampaikan oleh guru dapat diaktualisasikan dengan baik dalam proses pembelajaran.

2) Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, melakukan evaluasi merupakan salah satu peran yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik khususnya penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur yang mengatakan bahwa:

“Terkait hal ini saya rutin melakukan evaluasi kepada guru-guru. Evaluasi ini dalam bentuk pelaporan di akhir semester seperti pelaporan terkait hasil belajar siswa di semester itu sehingga saya dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik karena prinsip pembelajaran ini menjadi acuan yang tepat bagi guru dalam pembelajaran sehingga proses akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai dan berdampak baik ke perkembangan peserta didik. Lalu untuk melihat perkembangannya itu berdasar dengan beberapa aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektifnya siswa jika persentase rata-rata hasilnya mengalami kenaikan maka penerapan prinsip-prinsip

pembelajaran itupun berjalan secara maksimal. Tetapi jika persentasi mengalami penurunan maka akan dicarikan apa penyebabnya dan mencari problem solving secara bersama”.

Hal ini dibuktikan kebenarannya dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur yang mengatakan bahwa:

“Kalau terkait prinsip-prinsip pembelajaran namanya juga prinsip berarti harus dilakukan dalam pembelajaran supaya pembelajaran nanti prosesnya lancer hasilnya juga bagus. Kepala sekolah disini mengevaluasi. Mengevaluasinya itu dilihat diakhir nanti berdasarkan nilai baik aspek kognitifnya, aspek psimotoriknya, tingkah lakunya, sikap, moralnya. Jadi ketika itu hasilnya bagus berarti bias dikatakan prinsip pembelajarannya terlaksana dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MI An Nur melakukan evaluasi disetiap akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapainya dan bagaimana perkembangan peserta didik di MI An Nur Semarang.

3) Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran/Bidang Pengembangan Yang Diampu

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, melakukan evaluasi merupakan salah satu peran yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam hal peningkatan

kompetensi pedagogik khususnya pengembangan kurikulum. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur yang mengatakan bahwa:

“Hal ini berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai manajer yaitu memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk mengembangkan kurikulum. Hal ini dilakukan kepala madrasah untuk memberikan kemudahan kepada tenaga pendidik dalam mengerjakan tugasnya serta mengembangkan kurikulum ke arah yang lebih baik”

Hal senada juga disampaikan oleh wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum MI An Nur yang mengatakan bahwa:

“kurikulum yang telah dilaksanakan di madrasah seperti kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah dan kita disini mengembangkan sesuai dengan RPP masing-masing guru, adapun kurikulum yang baru ini belum diterapkan dimadrasah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh pihak madrasah sesuai dengan arahan pemerintah dan RPP yang telah dibuat dalam belajar sehingga guru-guru menjadi lebih antusiasnya dalam meningkatkan kompetensinya agar dalam proses pembelajaran terselenggara dengan maksimal.

4) Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, pendampingan oleh guru senior merupakan salah satu yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam hal menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogic yang harus dimiliki dan diaplikasikan oleh guru. Indikator ini akan membantu guru dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik”

Hal senada juga disampaikan oleh wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum MI An Nur yang mengatakan bahwa:

“Berkaitan dengan itu maka diperlukan adanya peran kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas kompetensi tenaga pendidiknya dalam hal penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal sehingga memudahkan peserta didik belajar untuk menguasai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang diharapkan”

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah MI An Nur Semarang dalam meningkatkan

penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik guru di MI An Nur Semarang sangat beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan guru dalam hal peningkatan kompetensi pedagogiknya.

5) Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, mengadakan pelatihan merupakan salah satu peran yang dikemukakan oleh kepala madrasah dalam hal meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku kepala madrasah MI An Nur yang mengatakan bahwa :

“Jadi pada awal saya jadi kepala madrasah disini masih banyak teman yang kurang paham mengoperasikan computer ya sehingga pada awal keberadaan saya di madrasah ini itu saya sering melakukan pelatihan bagaimana guru bisa mengoperasikan computer dan lebih jauh lagi bagaimana computer itu bias dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang pembelajaran. Walaupun masih keterbatasan madrasah tapi teman-teman Alhamdulillah masih diberikan rezeki lebih sebagian besar punya laptop untuk oprasional apalagi ketika kemarin pandemic yang terjadi sehingga teman-teman guru bias memanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran”.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Hidayat selaku guru MI An Nur yang mengatakan bahwa:

“kepala madrasah dalam hal ini pelatihan seperti pelatihan multimedia yang awal-awalnya sangat digencarkan itu diprioritaskan untuk guru-guru dalam hal penggunaan media pembelajaran tadi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi jadi sekarang mayoritas sudah bagus jadi kami tinggal menerapkan secara maksimal”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan dokumentasi dan pengamatan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah mengadakan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi agar proses pembelajaran terlaksana dengan lancar dan hasil maksimal.

6) Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, pengadaan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran merupakan salah satu peran yang dikemukakan oleh kepala madrasah dalam pengadaan fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“ya kalau disini itu menyediakan wadah kalau terkaital ini perkumpulan-perkumpulan khususnya dalam

bidang akademik seperti misalnya English club untuk peserta didik yang memiliki potensi dibidang kebahasaan yaitu bahasa inggris, ada juga formasi untuk peserta didik yang memiliki potensi di bidang matematika. Jadi kami menyediakan wadah untuk peserta didik yang mau mengembangkan potensinya”.

Hal ini dibuktikan kebenarannya dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“kepala madrasah memotivasi lalu mendorong guru agar mampu menciptakan wadah untuk para peserta didik dalam mengembangkan prestasinya secara optimal seperti terbentuknya English club sebagai wadah bagi peserta didik yang mempunyai minat di bidang kebahasaan yaitu bahasa inggris”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan, dokumentasi dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran, agar peserta didik dapat menunjukkan potensinya terkhusus yang berkaitan dengan akademik.

7) Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, Dan Santun Dengan Peserta Didik

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, peran Kepala Madrasah sebagai innovator merupakan salah satu yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam peningkatan komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Hal

itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya kaitannya dengan komunikasi itu lebih kepada peran kepala madrasah sebagai innovator dengan maksud saya memperlihatkan kepada tenaga pendidik cara berkomunikasi yang baik. Sebagai seorang kepala madrasah yang harus selalu menyapa guru-guru baik itu secara langsung di madrasah ataupun melalui aplikasi whatsapp, bertukar pikiran, berkomunikasi, terait hal-hal yang dapat menjadi penunjang pembelajaran intinya memberikan contoh dalam bentuk tindakan agar guru juga melakukan kepada peserta didiknya.”

Hal ini dibuktikan kebenarannya oleh Bapak Ahmad Efendi selaku guru di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“Oh ya jadi kepala madrasah itu figure teladan maka selain jadi contoh juga memberikan bagaimana berkomunikasi beliau jarang membesarkan suaranya itu dalam hal berbicara, kemudian beliau banyak menggunakan prinsip menunggu arus bawah jadi dia menerima masukan-masukan sehingga ini juga menjadi contoh bagi kita untuk tidak berlaku kita yang paling ter- gitunya kita harus diatas tidak, jadi kepala madrasah itu sangat memberikan contoh yang baik kepada kita untuk berkomunikasi baik sesama guru maupun kepada siswa. Dengan cara memberikan kesempatan untuk mengusul setiap peetapan program kerja itu membuktikan bahwa kepala madrasah tidak ingin semua dari dirinya itu yang jadi tapi dari atas ke bawah. Komunikasi inilah yang menurut kami guru-guru itu sebenarnya pelajaran berharga bagi kami untuk juga diterapkan siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai innovator bertujuan untuk memberikan motivasi, dukungan kepada tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kompetensinya sehingga akan tercapai tujuan pendidikan secara maksimal.

8) Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar.

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, peran Kepala Madrasah sebagai innovator merupakan salah satu yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam Menyelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“kami di madrasah sudah memiliki agenda rutin melaksanakan penilaian setiap tiga bulan sekali yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) dan setiap Enam Bulan sekali atau satu semester yaitu Penilaian Akhir Semester (PAT)”

Hal ini dibuktikan kebenarannya oleh Bapak Ahmad Efendi selaku guru di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“pendapat saya sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah, akan tetapi kita sebagai guru kelas

juga melaksanakan penilaian setelah selesai satu bab di setiap mata pelajaran, dan itu menjadi nilai ulangan harian.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai innovator bertujuan untuk menyelenggarakan beberapa penilaian diantaranya yaitu : penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

9) Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, peran Kepala Madrasah sebagai innovator merupakan salah satu yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran.

Hal itu sesuai dengan wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“kami telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, merancang program remedial dan pengayaan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI An Nur”.

Hal ini dibuktikan kebenarannya oleh Bapak Ahmad Efendi selaku guru di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“pendapat saya sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala madrasah, dan kita sebagai guru

kelas bisa memantau dan mengetahui kualitas peserta didik dengan adanya hasil penilaian tersebut, jadi kita sebagai guru kelas bisa lebih menekankan tingkat pembelajarannya kepada peserta didik yang belum menguasai materi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai innovator memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI An Nur.

10) Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, peran Kepala Madrasah sebagai innovator merupakan salah satu yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

“cara kami dalam melaksanakan reflektif kepada guru antara lain : memanggil salah satu peserta didik untuk mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan setelah pembelajaran dipresentasikan. peserta didik didorong untuk bisa mengungkapkan segalanya dengan jujur dan terbuka, peserta didik mengungkapkan apa saja hal positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran setelah itu kita berikan arahan dan motivasi kepada guru yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai

innovator Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan cara memanggil salah satu peserta didik untuk mengungkapkan segalanya dengan jujur dan terbuka dengan hasil pembelajaran yang telah di sampaikan guru.

2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru**

Dalam pelaksanaan peran Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru terdapat beberapa factor yang mendukung keberhasilan peran Kepala Madrasah dan terdapat pula faktor yang menghambat keberhasilan peran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan faktor penghambat peran Kepala Madrasah berkaitan dengan dengan peningkatan kompetensi pedagogic guru, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a) Adanya Dukungan Kepala Madrasah

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, adanya dukungan kepala madrasah menjadi salah satu factor pendukung keberhasilan peran Kepala Madrasah dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik. Hal itu sesuai dengan wawancara oleh wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“kalau factor pendukung itu ada dukungan dan motivasi dari kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan teman-teman guru seperti mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan”.⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang mendukung itu dari pihak kepala madrasah sangat memotivasi guru untuk melakukan peningkatan terkait hal-hal yang berfokus kepada pembelajaran seperti teori belajar, prinsip pembelajaran strategi dan metode yang digunakan”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa factor pendukungnya yaitu adanya dukungan Kepala Madrasah sehingga guru-guru memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi.

b) Beragamnya Media Pembelajaran

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, beragamnya media pembelajaran menjadi salah satu factor pendukung keberhasilan peran Kepala Madrasah dalam peningkatan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh Ibu

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayat selaku waka Kurikulum MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu pemahaman guru yang sudah sangat baik berkaitan dengan hal-hal yang dapat menunjang maksimalnya penyelenggaraan pembelajaran dan tentunya ditunjang dengan media pembelajaran yang sekarang sudah sangat beragam sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar”.⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Efendi selaku guru di MI An Nur beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya itu pertama tentu dukungan Kepala Madrasah sama beragamnya medi pembelajaran sehingga membantu guru dalam proses belajar mengajar.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu beragamnya media pembelajaran sehingga membantu guru dalam mengimplementasikan segala ilmu yang sudah didapatkan ketika mengikuti pelatihan, workshop, dan lain-lain sehingga guru akan terbantu dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan peran Kepala Madrasah yang berfokus kepada peningkatan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Selain itu

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala madrasah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut. Berikut ini faktor penghambat yaitu:

c) Adanya Motivasi Guru

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, adanya memotivasi guru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan peran Kepala Madrasah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah MI An Nur Semarang beliau mengatakan bahwa :

“faktor yang mendukung itu tentunya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu kemudahan mengakses informasi disekolah karena sudah disediakan wifi gratis dengan sinyal yang lancar”.⁶⁹

Hal senada juga di sampaikan oleh Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur Semarang beliau mengatakan bahwa:

“Motivasi guru yang tinggi dalam meningkatkan kemampuannya berkaitan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar menunjang pembelajaran”.⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa factor pendukungnya yaitu adanya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga guru antusias dalam mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi pedagogik.

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan peran Kepala Madrasah yang berfokus kepada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala madrasah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut.

d) Semangat dan Antusias Peserta Didik

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, faktor sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan peran Kepala Madrasah dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah MI An Nur Semarang beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu tentu dari peserta didik yaitu semangat dan antusias siswa di sekolah sangat luar biasa dalam mengembagkan potensi, minat, bakat mereka

dan juga potensi, minat, bakat siswa di sekolah ini sangat luar biasa beragamnya”.⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Hidayat selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MI An Nur Semarang yang mengatakan bahwa:

“factor pendukungnya itu potensi, minat, bakat peserta didik di MI An Nur Semarang sangat beragam dan semangat peserta didik dalam menyalurkannya pun sangat antusias”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa factor pendukungnya yaitu semangat dan antusias peserta didik sehingga guru-guru semakin semangat dalam memfasilitasi penyaluran minat bakat dan potensi peserta didik dan antusias dalam meningkatkan kompetensinya.

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan peran Kepala Madrasah dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala madrasah yang mendukung pernyataan terkait factor tersebut.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

e) Faktor Peserta didik

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, faktor peserta didik menjadi faktor pendukung keberhasilan peran kepala madrasah dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur Semarang beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu peserta didik yang memiliki semangat untuk belajar. Hal itu yang akan memotivasi guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam berkomunikasi dalam berkomunikasi sehingga dalam proses pembelajaran bisa memberikan yang maksimal sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami segala materi ajar yang disampaikan guru dan tentu akan ada peningkatan hasil belajar”.⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur Semarang beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya itu tentu siswa sendiri sangat antusias dalam menerima pembelajaran sehingga guru bersemangat mengajar dan harus berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun”.⁷³

Berdasarkan wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

bahwa faktor pendukung dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik adalah faktor peserta didik yakni antusias siswa dalam belajar sehingga guru bersemangat dalam proses belajar mengajar dan memotivasi diri untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

a). Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, faktor sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan peran Kepala Madrasah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur Semarang beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya itu ya computer perangkat pembelajaran di sekolah masih sedikit jumlahnya dan masih ada juga guru-guru yang belum menguasai betul bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga butuh yang namanya pendampingan”.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Efendi selaku guru di MI An Nur Semarang mengatakan bahwa:

“Masih minimnya perangkat pembelajaran untuk mengakses informasi pembelajaran yang lebih mudah”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa factor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana dalam hal ini jumlah pembelajaran masih sedikit sedangkan kebutuhan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran jumlahnya cukup banyak.

b). Faktor Pembiayaan Pendidikan

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, faktor pembiayaan pendidikan menjadi factor penghambat keberhasilan peran Kepala Madrasah dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai yang dimiliki. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah di MI An Nur Semarang beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya tidak bisa dipungkiri masalah biaya. Ketika mengikuti sebuah kegiatan dan menyediakan kegiatan dan tentu memerlukan biaya agar berjalan

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

maksimal dan hasilnya pun sesuai dengan harapan atau sesuai ekspektasi”.⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Efendi selaku guru di MI An Nur Semarang yang mengatakan bahwa:

“factor penghambatnya saya rasa itu masalah biaya karena kita biasanya dalam hal kegiatan seminimal mungkin pengeluaran tapi semaksimal mungkin hasil yang bisa diwujudkan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan dan pengamatan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya yaitu segi pendanaan dalam mengikuti kegiatan dan menyelenggarakan kegiatan.

c). Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan Kepala Madrasah dalam peningkatan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh Ibu Fatimah Almahmudah selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya disini ya beberapa guru belum bisa menggunakan media pembelajaran yang beragam tersebut

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

dengan alasan sudah terbiasa dengan media pembelajaran yang sering guru itu digunakan tetapi seperti yang saya katakan di pertanyaan sebelumnya bahwa ini hanya skala kecil saja”.⁷⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh Ahmad Efendi selaku guru di MI An Nur mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatannya masih terdapat beberapa guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi itu”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yaitu pemanfaatan media pembelajaran karena masih terdapat beberapa guru yang mengalami kendala dan kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran dan dalam mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan sehingga akan menghambat proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan membahas hasil temuan dilapangan mengenai peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI An Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang sebagai berikut:

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru

a. Melakukan Supervisi

Hal ini berkaitan dengan peran kepala madrasah yaitu sebagai supervisor yaitu kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Sebagaimana menurut Bruton dan Bruckner dalam buku Sehartian supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷⁹

Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI An Nur Semarang ada dua yaitu supervisi administrasi dan supervisi kelas. Supervisi administrasi ini berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan guru dalam tahapan perencanaan proses pembelajaran seperti RPP, sedangkan supervisi kelas ini berkaitan dengan proses pembelajaran dimana Kepala Madrasah biasanya melakukan pengawasan ketika proses pembelajaran berlangsung. Supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah di Mi An Nur Semarang bertujuan untuk mengetahui apa kendala guru dalam pembelajaran sehingga akan terjadi peningkatan dalam hal kompetensi guru. Program ini

⁷⁹ Piet . A Sehartian,*konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*,(jakarta:Rineka cipta, 2008) h 17-18

merupakan jenis strategi pendidikan yang diterapkan Kepala Madrasah MI An Nur Semarang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Melakukan Evaluasi

Hal ini berkaitan dengan peran Kepala Madrasah yaitu sebagai supervisor dan berkaitan juga dengan tugas pokok dan fungsi Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan yaitu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas pembelajaran. Sebagaimana menurut Imam “Evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang siswa dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran”⁸⁰.

Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI An Nur Semarang ini adalah dalam bentuk pelaporan penilaian terkait hasil belajar siswa untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam setiap semester. Kepala madrasah juga mengidentifikasinya melalui persentase hasil belajar siswa dari segi kognitif, psikomotorik dan afektifnya sehingga apabila mengalami penurunan maka akan dicarikan problem solvingnya. Kemudian pelaksanaan evaluasi di Mi An Nur dilakukan disetiap akhir semester agar dapat mengetahui

⁸⁰ Imam. A. (2014) Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. Misykat Indonesia.

keefektifan dan efisien system pembelajaran yang diterapkan. Hal ini termasuk ke dalam jenis strategi pendidikan dalam inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah.

c. Mengadakan Rapat

Hal ini berkaitan dengan peran Kepala Madrasah yaitu sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas serta memiliki kemampuan mengambil keputusan. Strategi ini dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk membahas bersama dengan tenaga pendidik di sekolah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Namun dalam hal ini juga terdapat peran kepala madrasah sebagai edukator, innovator dan motivator meskipun yang menonjol tetap perannya sebagai leader.

Rapat dilakukan oleh Kepala Madrasah MI An Nur Semarang diawal semester dan diakhir semester. Rapat di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dimana Kepala Madrasah MI An Nur Semarang mengintruksikan dalam rapat agar guru-guru menggunakan komponen-komponen penunjang pembelajaran secara kreatif sedangkan rapat diakhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hal apa yang harus ditingkatkan dan diperbaiki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam strategi inovasi pendidikan, program ini termasuk kedalam jenis strategi

fasilitatif yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru.

d. Mengadakan Workshop

Hal ini berkaitan dengan peran Kepala Madrasah yaitu sebagai manajer yaitu memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Strategi ini digunakan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan ilmu pengetahuan guru berkaitan dengan komponen-komponen yang terdapat menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagaimana menurut Suprijanto "workshp adalah suatu pertemuan antara para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya, atau sanggar kerjanya, dan pertemuan bersifat ilmiah dengan skala yang kecil"⁸¹

Workshop yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI An Nur Semarang ini waktunya tidaklah menentu disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan guru di Mi An Nur Semarang. Jikalau setelah melakukan evaluasi terdapat kendala yang menghambat proses pembelajaran dan kendala itu problem solvingnya setelah didiskusikan adalah workshop maka Kepala Madrasah akan mengadakannya untuk meningkatkan kompetensi guru. Misalnya berkaitan dengan

⁸¹ Suprijanto, (2007) *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bumi Aksara.

komponen-komponen penunjang proses pembelajaran seperti metode, strategi, teknik model pembelajaran maka kepala madrasah akan mengadakan workshop terkait hal tersebut agar guru-guru di MI An Nur Semarang pengetahuannya akan terupgrade secara berkesinambungan. Kegiatan yang diadakan oleh Kepala Madrasah ini merupakan jenis strategi pendidikan dalam jenis inovasi pendidikan oleh Kepala Madrasah.

Adapun workshop yang telah di laksanakan Kepala Madrasah di MI An Nur bertema Penyusunan Kurikulum dan Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Madrasah yang di sampaikan oleh Ibu Isro Miarsih, S.Ag. M.Pd. selaku Pengawas Madrasah pada Tanggal 28 Juli 2022 yang diikuti oleh semua Guru MI An Nur.

e. Mengikutsertakan dalam kegiatan KKG

Hal ini berkaitan dengan peran Kepala Madrasah yaitu sebagai manajer yaitu memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dan memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Hal ini dilakukan kepala madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Keterlibatan guru-guru MI An Nur Semarang dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ini diintruksikan oleh kepala madrasah MI An Nur Semarang agar guru-guru dapat mengembangkan profesionalismenya seperti meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP, meningkatkan kemampuan dan

keterampilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Program ini merupakan jenis strategi fasilitatif dalam inovasi pendidikan Kepala Madrasah MI An Nur Semarang untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru.

Adapun kegiatan KKG yang telah diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) MI Kota Semarang 24 di MI TARBIYATUL KHAIRAT Semarang yang diikuti oleh guru MI An Nur kelas I dan kelas IV yang dilaksanakan pada 1 November - 16 November 2021 selama 36 JP.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervise Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

a. Faktor pendukung

Dalam melaksanakan berbagai program madrasah yang telah disusun oleh kepala madrasah ada beberapa faktor pendukung yang terwujud dari berbagai sudut pandang diantaranya:

1. Dukungan kepala madrasah

Guru memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi.

2. Beragamnya media pembelajaran

Beragamnya media pembelajaran sehingga membantu guru dalam mengimplementasikan segala ilmu yang sudah didapatkan ketika mengikuti pelatihan, workshop, dan lain-lain sehingga guru akan terbantu dalam proses pembelajaran.

3. Adanya motivasi guru

Motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga guru antusias dalam mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi pedagogik.

4. Semangat dan antusias peserta didik

Semangat dan antusias peserta didik sehingga guru-guru semakin semangat dalam memfasilitasi penyaluran minat bakat dan potensi peserta didik dan antusias dalam meningkatkan kompetensinya.

5. Peserta didik

Faktor peserta didik yakni antusias siswa dalam belajar sehingga guru bersemangat dalam proses belajar mengajar dan memotivasi diri untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Faktor penghambat

1. Pemanfaatan media pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran karena masih terdapat beberapa guru yang mengalami kendala dan kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran dan dalam mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan sehingga akan menghambat proses pembelajaran

2. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam hal ini jumlah pembelajaran masih sedikit sedangkan kebutuhan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran jumlahnya cukup banyak.

3. Faktor pembiayaan pendidikan

Pendanaan yang minim kita miliki dalam mengikuti kegiatan dan menyelenggarakan kegiatan serta untuk segala hal yang kita rencanakan belum bisa terealisasi sesuai harapan.

Tabel 1.4 Hasil Ringkasan Analisis Data

NO	Dimensi Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
1	Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisi Dalam Meningkatkan Kompetensi	Perencanaan Supervisi	Perencanaan Supervise Yang Dibuat Oleh Kepala Madrasah MI An Nur Diantaranya Melaksanakan Supervisi, Mengadakan Rapat, Melakukan Evaluasi, Mengadakan Workshop, Kegiatan KKG,

	Pedagogik Di MI An Nur Semarang		Mengadakan Pelatihan.
		Pelaksanaan Supervisi	Pelaksanaan Supervise Yang Dilaksanakan Oleh Kepala Madrasah MI An Nur Diantaranya Sudah Melakukan Supervisi, Kunjungan kelas, Mengadakan Rapat Bulanan dan akir semester, Melakukan Evaluasi di akhir semester Mengikuti Workshop IKM Mengikuti Kegiatan KKG,
		Hasil Evaluasi	Setelah Pelaksanaan Program-Program Yang Telah Dijadwalkan Oleh Kepala Madrasah Memiliki Tujuan Supaya Para Guru Memiliki Profesionalisme Yang Tinggi Dan Meningkatkan Pembelajaran
2	Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam	Faktor Pendukung	-Dukungan Kepala Madrasah -Beragamnya Media Pembelajaran -Adanya Motivasi Guru -Semangat Dan Antusias Peserta Didik

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di MI An Nur Semarang		-Peserta Didik
	Faktor Penghambat	-Pemanfaatan Media Pembelajaran -Sarana Dan Prasarana -Pembiayaan Pendidikan

Adapun saran untuk kepala sekolah sehingga bisa lebih maksimal lagi kedepanya dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor diantaranya :

1. Mempertahankan kualitas kinerja yang saat ini sudah baik serta konsisten dalam memberikan pengawasan serta bimbingan kepada guru, staf dan pegawai lainya untuk selalu meningkatkan kompetensinya.
2. Agar selalu memperhatikan kinerja guru yang masih belum maksimal khususnya dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik.

Adapun saran untuk guru baik dalam menyikapi, menanggapi maupun mengaplikasikan mengenai kebijakan kepala sekolah terkait pemberian pengawasan terhadap para guru, diantaranya :

1. Memberikan kemampuan terbaiknya serta selalu menghargai apa yang sudah menjadi ketentuan kepala sekolah terkait pengawasan dan bimbingan yang diberikan.
2. Agar memperbaiki kompetensi mengenai pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang mana hal tersebut akan mempengaruhi

perkembangan baik sekolah, guru itu sendiri maupun output yang dihasilkan.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan karena disebabkan berbagai hal baik dalam menggali data penelitian maupun dalam mengelola dan menganalisis data tersebut. Adapun kendala-kendala yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian, karena dalam pelaksanaan penelitian, di sekolah sedang mempersiapkan untuk Pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun jadi baik kepala sekolah maupun para guru sedang sibuk. Maka dari itu, waktu yang di dapat penulis kurang efektif.
2. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti sendiri. Keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman serta dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tentang peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI An Nur Semarang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI An Nur Semarang selama ini sudah cukup berjalan dengan baik, hal tersebut diantaranya:

- a) Melakukan Supervisi kelas

Supervise yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI An Nur Semarang ada dua yaitu supervise administrasi dan supervise kelas. Supervisi administrasi ini berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan guru dalam tahapan perencanaan proses pembelajaran. supervise kelas ini berkaitan dengan proses pembelajaran dimana Kepala Madrasah biasanya melakukan pengawasan ketika proses pembelajaran berlangsung.

- b) Melakukan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI An Nur Semarang ini adalah dalam bentuk pelaporan penilaian terkait hasil belajar siswa untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam setiap semester.

- c) Mengadakan rapat
Rapat dilakukan oleh Kepala Madrasah MI An Nur Semarang diawal semester dan diakhir semester.
 - d) Menyelenggarakan Workshop KKG (Kelompok Kerja Guru)
Kepala Madrasah memfasilitasi guru-guru lewat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah berkumpulnya guru yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja guru.
 - e) Mengadakan Pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)
Kepala Madrasah mengadakan Pelatihan setelah mendapatkan anjuran dari pemerintah yang kemudian disosialisasikan oleh pengawas sekolah dari Kemenag Kota Semarang, dalam pelatihan kurikulum merdeka tersebut dijelaskan tentang KI dan KD dalam kurikulum 2013 (Kurtilas) menjadi Capaian Pembelajaran atau (CP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menjadi Modul Ajar di IKM.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI An Nur Semarang sudah cukup bagus diantaranya:
- A. Faktor Pendukung
 - 1. Adanya Dukungan Kepala Madrasah
 - 2. Beragamnya Media Pembelajaran
 - 3. Adanya Motivasi Guru
 - 4. Semangat dan Antusias Peserta Didik
 - 5. Peserta Didik

B. Faktor Penghambat

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran
2. Faktor Sarana dan Prasarana
3. Faktor Pembiayaan Pendidikan

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran dan masukan yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogic di MI An Nur Semarang yaitu:

1. Bagi MI An Nur Semarang secara umum diperlukan perbaikan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk membantu proses pembelajaran yang dapat menunjang perbaikan kompetensi guru seperti penambahan computer yang jumlahnya masih sedikit.
2. Bagi Kepala Madrasah MI An Nur Semarang agar memperbanyak fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya seperti dengan mengadakan pelatihan yang terstruktur dan terjadwal pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan guru agar peningkatan kompetensi guru akan terlihat lebih jelas.
3. Kepada tenaga pendidik MI An Nur Semarang agar lebih giat untuk mengoptimalkan dalam hal ini terkait kemampuan dalam pengoptimalan pengaplikasian metode pembelajaran dan pemanfaatan metode pembelajaran secara aktif dan fleksibel.
4. Bagi peneliti agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil

penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Cholid Narbuko,2009,"*Metodologi Penelitian*"Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Mudlofir,*Pendidik Profesional*,(Jakarta:Rajawali Pers,2012)
- Andi Prastowo,2016,"*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*"Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Daryanto & Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat. Gaya Media.*
- Suyanto (2008), *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* PT. Gramedia Pustaka.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI 2007), h 73.
- Donni, J.P. (2005). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Alfabeta.
- E. Mulyasa,"*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*", (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009)
- E. Mulyasa,*manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.* (jakarta:PT bumi aksaracet.ke 5,2015)
- Edy, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Prenada Media Grup
- Eka, P. (2011).*Manajaemen Peserta Didik.* Alfabeta
- Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2014)
- Fauzi Sayuti,"*Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*,FIKTOTUNA,3 (2017)<https://doi.org/10.32806/jf.v3il.2714>.

- Hakim. A. (2015) *Contribution of Comptence Teacher (pedagogik, personality, professional Competence and Social)on the performance of learning*. The International Journal of Engineering and Science (IJES)1-12
- Hamdani (2011), *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia.
- Hasan Alwi. Dkk,2005“*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”,Cet. Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka
- Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi selaku guru MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayat selaku waka Kurikulum MI An Nur, 29 November 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 29 November 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB di MI An Nur Semarang.
- Hendyat Soetopo,*Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 2nd edn (jakarta: Bina Aksara, 1988),h.80.
- Imam. A. (2014) *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Misykat Indonesia.
- Islamuddin, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Jamil Suprihatiningrum,”*Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*”, 3rd end (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016),
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011)
- Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*,(Jakarta: Prenadamedia Group,2015)

- John M.Echolas dan Hasan Shadili, *kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT.Gramedia,1996),
- Kadim Masaong,*Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2-3
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019<<http://kbbi.web.id/kepala>>.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumbat Belajar*,(Cet.Ket-1), (Ed. Revisi), (Jakarta : PT. Raja Grafindo Perada, 2012)
- Kunandar, *Guru Profesional*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Lina (2009). *Manajemen Inovasi*. Alfabeta
- M. Sulthon Masyhud, “*Manajemen Profesi Kependidikan*”, (Yogyakarta : kurnia Kalam Semesta, 2014)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber daya Manusia* (Jakarta: Gunung Agung, 1997)
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin,2011,”*Panduan Praktis Memahami Penelitian*”, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Martinis yamin, dan Maisah, *standarisasi kinerja guru* (Jakarta: Gunung Persada, 2010)
- Maulida, M. (2018) Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mts N 4 Aceh Selatan.
- Muhammad Soleh,”*Keefektifan Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”.*Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*,1. No. 1 (2016),
- Mulyadi,2018,”*Supervisi Akademik*”, Malang: Madani
- Nanang, F (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Alfabeta.

- Nina, I. (2011). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016),
- Nurdin, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta
- Piet . A Sehartian, *konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008)
- Pujianto, *Fungsi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogic guru*, volume 9 Nomor 6
- Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Cetakan ke Delapan Belas Bandung Rosda Karya, 2008).
- Sudjana, (2011). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono, 2013, "Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method", Bandung : Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Wedatama Widya Sastra, 2006)
- Suprijanto, (2007) *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Suryabrata, (2002). *Psikologi Pendidikan*. PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Suryosubroto, *Manajemen pendidikan di Sekoah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2014)

- Wahjosumidjo,"*Kepemimpinan Kepala sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*" (Jakarta: PT. Rajja Grafindo Persada, 2007)
- Warijdan. *Pengembangan Kurikulum dan sistem Intruksional*.Proyek pengembangan LPTK(2005)
- Wina Sanjaya,2013,"*Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*", (Cet.Ke-10) Jakarta : Kencana.
- Zainal Arifin,2011,"*Penelitian Pendidikan*"Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Semarang, 5 September 2022

Nomor: 4291/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Ali Septa Anggun Nugraha

NIM : 1803036062

Kepada Yth,
Kepala sekolah MI An Nur Penggaron Kidul
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Ali Septa Anggun Nugraha
NIM : 1803036062
Alamat : Penggaron kidul - Pedurungan - Semarang
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Penggaron Kidul, Pedurungan, Kota Semarang
Pembimbing : Prof. Dr. H. Mustajim, M.Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 5 September 2022 sampai dengan 5 Oktober 2022

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Dehan Dekan Bidang Akademik



Tembusan:

Dekan FITK (sebagai laporan)

Lampiran 2

Surat Balasan MI An Nur



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SULTAN HASANUDIN
MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NUR**
Jl. Sunan Kalijaga No.5 Penggaron Kidul Pedurungan Semarang
Telp. (024) 6720129

SURAT KETERANGAN
Nomor : 23/MLA/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatimah Almahmudah, S Pd I
NID : 75052009208
Jabatan : Kepala MI An Nur Penggaron Kidul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ali Septa Anggun Nugraha
NIM : 1803036062
Alamat : Penggaron kidul - Pedurungan - Semarang
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Ibtidaiyah An Nur Penggaron Kidul, Pedurungan, Kota Semarang

Telah melaksanakan penelitian di MI An Nur antara tanggal 5 September sampai 5 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 29 September 2022

Kepala Madrasah



Fatimah Almahmudah, S Pd I
NID : 75052009208

Lampiran 3

Penyerahan SK Penelitian



Wawancara Dengan Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd.I Kepala Madrasah MI An Nur



Lampiran 4

Wawancara Dengan Bapak Ahmad Hidayat, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah
MI An Nur



Lampiran 5

Surat Pernyataan Guru bahwa telah dilaksanakan supervisi di MI An Nur.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Efendi, S Pd

NID : 00031918112

Jabatan : Guru

Menyatakan bahwa madrasah kami MI An Nur Semarang telah melakukan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah kami dengan tujuan dan maksud agar meningkatkan kompetensi guru, adapun yang sudah dilaksanakan kepala madrasah kami antara lain kunjungan kelas yang mana dilaksanakan dengan waktu fleksibel, mengadakan rapat yang biasanya dilaksanakan setiap akhir bulan, mengadakan evaluasi yang dilaksanakan akhir semester pada pembelajaran atau penilaian siswa, melaksanakan workshop yang dilaksanakan setiap mendapat perintah serta petunjuk dari pengawas madrasah serta kementerian agama bidang madrasah dan semua itu sudah berjalan setiap tahun dan dilaksanakan secara rutin, apabila ada monitoring yang dilakukan oleh pengawas madrasah kami selalu siap dan melaksanakan intruksi yang disampaikan.

Semarang, 13 Desember 2022



Ahmad Efendi, S Pd

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

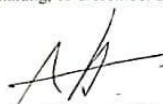
Nama : Ahmad Hidayat, S Pd

NIY : 85123121117

Jabatan : Waka Kurikulum

Menyatakan bahwa madrasah kami MI An Nur Semarang telah melakukan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah kami dengan tujuan dan maksud agar meningkatkan kompetensi guru, adapun yang sudah dilaksanakan kepala madrasah kami antara lain kunjungan kelas yang mana dilaksanakan dengan waktu fleksibel, mengadakan rapat yang biasanya dilaksanakan setiap akhir bulan, mengadakan evaluasi yang dilaksanakan akhir semester pada pembelajaran atau penilaian siswa, melaksanakan workshop yang dilaksanakan setiap mendapat perintah serta petunjuk dari pengawas madrasah serta kementrian agama bidang madrasah dan semua itu sudah berjalan setiap tahun dan dilaksanakan secara rutin, apabila ada monitoring yang dilakukan oleh pengawas madrasah kami selalu siap dan melaksanakan intruksi yang disampaikan

Semarang, 13 Desember 2022



Ahmad Hidayat, S Pd

Rapat Bulanan Guru MI An Nur



Sertifikat Hasil Pelaksanaan KKG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
Jln. Untung Surapati Komplek Asrama Haji Transit, Islamic Center Ngejayan
Telpun 7625715 Fax. 7625715 - 7625282
SEMARANG - 50183

MADRASAH REFORM

Sertifikat
Nomor : 413/IKK.11.33/2/PP.03.1/11/2021

Diberikan kepada:
Nama : *Ahmad Efendi*
Tempat / tanggal Lahir : *Demak / 19 Maret 2000*
NIP :
Tempat Tugas : *MI An Nur*
Alamat : *Jl. Sunan Kalijaga no. 05 Penggaron Semarang*

Telah mengikuti kegiatan Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Kelas MI secara aktif yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) MI Kota Semarang 24 di MI TARBIYATUL KHAIRAT Semarang dari tanggal 1 Nopember s/d 16 November 2021 selama 36 JP dengan **PREDIKAT SANGAT BAIK.**

Semarang, 16 November 2021
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Semarang


H. MUKHLIS ABDILLAH, S.Ag. MH. †
NIP. 197409282001121002



Pelaksanaan Workshop IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)



The banner features a blue geometric background with two logos at the top: a green pentagon logo on the left and a circular logo on the right. The word "WORKSHOP" is written in large, white, outlined letters. Below it, the text "Penyusunan Kurikulum dan Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah" is centered. The name "MI AN NUR" is prominently displayed in large green letters, followed by "Tahun Pelajaran 2022/2023". The word "Bersama" is written in a smaller font. A white box contains the name "Isro Miarsih, S.Ag., M.Pd" and the title "Pengawas Madrasah Ibtidaiyyah". The date and location "Kota Semarang, 28 Juli 2022" are at the bottom right.

WORKSHOP

Penyusunan Kurikulum dan Sosialisasi
Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

MI AN NUR
Tahun Pelajaran 2022/2023

Bersama

Isro Miarsih, S.Ag., M.Pd
Pengawas Madrasah Ibtidaiyyah

Kota Semarang, 28 Juli 2022

Notulen Hasil Rapat Bulanan

Rapat Dewan Guru.
Sabtu, 26 Nov 2022.

1. Pembukaan
2. Info pedinasan
 - Terak di boof (bulan ke di TRP bu lisa)
 - S35 blm. (TRG)
 - Pkkm di lapangan 1 tahun.
 - Acan diatkan work shop di harti.
 - Medul = A = 29
 - B = 30.

II A = 24
 II B = 26
 III A = 22
 III B = 21
 IV A = 22
 IV B = 23
 V A = 21
 V B = 18
 VI A = 21
 VI B = 21
 299
248

3. PAS
 - Silat samakan tgl 28 Nov & Des 22
 - Penanganan report 16 Des 22
 - Penanganan 24 Des 22.
 - Masif tgl 2 Januari 2023

4. Portensi
 Kharida: Euli Maharnani.
 Nahl.
 Kaligraf = Fisabilillah.

Pidato = Primas

Adar D laomak = Fiani Zaidi.

Lari = Fina Sofn

Pencak silat = Alvin.
medul murir

Armadn = 2 Anycot.

Transport pendan pny = 100.000.

Pelantik = ~~100.000~~ 100.000.

Konsumsi = Pagi = Nasi 14 + 11
 + 2 = 29 + Sincf
 Anggaran dr BOS + SPP :

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AN NUR PENGGARON KIDUL PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Responden : Kepala Madrasah MI An Nur Semarang

1. Sebagai Kepala Madrasah Sudahkah Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd. I Melaksanakan kegiatan supervisi, meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi ?
2. Bagaimana Program Perencanaan supervisi yang Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd. I rancang ?
3. Bagaimana Pelaksanaan program supervise yang Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd. I laksanakan ?
4. Bagaimana Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd. I dalam melaksanakan supervise kelas ?
5. Apakah Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd. I mengadakan rapat rutin ?
6. Apakah Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd. I Mengadakan kegiatan Workshop dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik ?
7. Bagaimana langkah Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd. I dalam penerapan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik ?
8. Bagaimana program Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd. I dalam melaksanakan kegiatan KKG ?

9. Bagaimana langkah Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd.I dalam pelaksanaan evaluasi untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik ?
10. Menurut Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd. I apa saja faktor pendukung dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik ?
11. Menurut Ibu Fatimah Almahmudah, S.Pd. I apa saja faktor penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik ?

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AN NUR PENGGARON KIDUL PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Responden : Wakil Kepala Madrasah MI An Nur Semarang

1. Menurut bapak Ahmad Hidayat S.Pd apakah kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik?
2. Bagaimana Pendapat Bapak Ahmad Hidayat S.Pd tentang perencanaan program supervisi kepala madrasah?
3. Bagaimana pendapat bapak Ahmad Hidayat S.Pd tentang pelaksanaan program supervisi kepala madrasah?
4. Menurut bapak Ahmad Hidayat apakah pelaksanaan supervise kelas yang dilaksanakan kepala madrasah sudah efektif?
5. Bagaimana pendapat bapak Ahmad Hidayat dalam pelaksanaan rapat rutin yang dilaksanakan di madrasah MI An Nur?
6. Bagaimana pendapat bapak Ahmad Hidayat tentang workshop yang dilaksanakan dimadrasah MI An Nur?
7. Apa saja pelatihan yang sudah terlaksana di madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru?
8. Menurut bapak sudahkah kepala madrasah melaksanakan peningkatan kompetensi pedagogik?

9. Bagaimana Bapak Dalam Mengadakan kegiatan KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik ?
10. Apa saja Strategi kepala madrasah yang bapak dukung dalam melakukan evaluasi untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik para guru ?
11. Menurut bapak Ahmad Hidayat S.Pd apa saja faktor pendukung dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dimadrasah MI An Nur ?
12. Menurut bapak Ahmad Hidayat S.Pd apa saja faktor pendukung dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dimadrasah MI An Nur?

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AN NUR PENGGARON KIDUL PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Responden : Guru MI An Nur Semarang

1. Menurut bapak Ahmad Efendi S.Pd apakah kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik?
2. Bagaimana Pendapat Bapak Ahmad Efendi S.Pd tentang perencanaan program supervisi kepala madrasah?
3. Bagaimana pendapat bapak Ahmad Efendi S.Pd tentang pelaksanaan program supervisi kepala madrasah?
4. Menurut bapak Ahmad Efendi S.Pd apakah pelaksanaan supervise kelas yang dilaksanakan kepala madrasah sudah efektif?
5. Bagaimana pendapat bapak Ahmad Efendi S.Pd dalam pelaksanaan rapat rutin yang dilaksanakan di madrasah MI An Nur?
6. Bagaimana pendapat bapak Ahmad Efendi S.Pd tentang workshop yang dilaksanakan di madrasah MI An Nur?
7. Apa saja pelatihan yang sudah terlaksana di madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru?
8. Menurut bapak Ahmad Efendi S.Pd sudahkah kepala madrasah melaksanakan peningkatan kompetensi pedagogik?

9. Bagaimana Bapak Ahmad Efendi S.Pd Dalam Mengadakan kegiatan KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik ?
10. Apa saja Strategi kepala madrasah yang bapak Ahmad Efendi S.Pd dukung dalam melakukan evaluasi untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik para guru ?
11. Menurut bapak Ahmad Efendi S.Pd apa saja faktor pendukung dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dimadrasah MI An Nur ?
12. Menurut bapak Ahmad Efendi S.Pd apa saja faktor pendukung dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dimadrasah MI An Nur?

Lampiran 9

Nilai Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7613387, Semarang 50185

Semarang, 23 Desember 2022

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi
A.n : Ali Septa Anggun Nugraha
Nim : 1803036062

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat kami beritahukan bahwa setelah saya membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Ali Septa Anggun Nugraha
NIM : 1803036062
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di MI An Nur Penggaron Pedurungan Kota Semarang

Maka nilai bimbingan skripsi adalah :

3,4 (tiga komase empat)

Dengan catatan :

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing

Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd
NIP. 195904241983031005

Lampiran 10

Tabel Perencanaan Supervisi

PROGRAM SUPERVISI KELAS MI AN NUR SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

No	Nama Guru	Mata Pelajaran/Kelas	Materi Supervisi	Guru Kipk	Bulan Juli Minggu ke				Bulan Agustus Minggu ke				Bulan September Minggu ke				Bulan Oktober Minggu ke				Bulan Nopember Minggu ke				Bulan Desember Minggu ke				Keterangan
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Ana Chomsiyati	Kelas I A	Perangkat pembelajaran	Guru Kelas						v																			
			Praktek pembelajaran								v																		
			Penilaian Pembelajaran								v																		
2	Retik, S.Pd.I	Kelas I B	Perangkat pembelajaran	Guru Kelas						v																			
			Praktek pembelajaran									v																	
			Penilaian Pembelajaran									v																	
3	Armatul Fatahah, S.Pd.I	Kelas II A	Perangkat pembelajaran	Guru Kelas						v																			
			Praktek pembelajaran										v																
			Penilaian Pembelajaran										v																
4	Fitriyah Fatmawati, S. Pd.	Kelas II B	Perangkat pembelajaran	Guru Kelas						v																			
			Praktek pembelajaran																										
			Penilaian Pembelajaran																										

No	Nama Guru	Mata Pelajaran/Kelas	Materi Supervisi	Guru Kipk	Bulan Juli Minggu ke				Bulan Agustus Minggu ke				Bulan September Minggu ke				Bulan Oktober Minggu ke				Bulan Nopember Minggu ke				Bulan Desember Minggu ke				Keterangan
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
5	Muhamad Muslikh, S.Pd.I	Kelas III A	Perangkat pembelajaran	GuruKelas						v																			
			Praktek pembelajaran																										
			Penilaian Pembelajaran																										
6	Nur Anisah, S. Pd.	Kelas III B	Perangkat pembelajaran	GuruKelas						v																			
			Praktek pembelajaran																										
			Penilaian Pembelajaran																										
7	Ahmad Efendi	Kelas IV A	Perangkat pembelajaran	GuruKelas						v																			
			Praktek pembelajaran																										
			Penilaian Pembelajaran																										
8	Nur Isiqomah, S. Pd.	Kelas IV B	Perangkat pembelajaran	GuruKelas						v																			
			Praktek pembelajaran																										
			Penilaian Pembelajaran																										
9	M. Kainul Hadad, S.Pd	Kelas V A	Perangkat pembelajaran	GuruKelas						v																			
			Praktek pembelajaran																										
			Penilaian Pembelajaran																										

No	Nama Guru	Mata Pelajaran/Kelas	Materi Supervisi	Guru Kipk	Bulan Juli Minggu ke				Bulan Agustus Minggu ke				Bulan September Minggu ke				Bulan Oktober Minggu ke				Bulan Nopember Minggu ke				Bulan Desember Minggu ke				Keterangan
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
10	Ali Dzikron, S.Pd	Kelas V B	Perangkat pembelajaran	Guru Kelas				v																					
			Praktek pembelajaran																										
			Penilaian Pembelajaran																										
11	Rohani, S.Pd.I	Kelas VI A	Perangkat pembelajaran	Guru Kelas				v																					
			Praktek pembelajaran																										
			Penilaian Pembelajaran																										
12	Siti Solehah, S.Pd.I	Kelas VI B	Perangkat pembelajaran	Guru Kelas				v																					
			Praktek pembelajaran																										
			Penilaian Pembelajaran																										
13	Ahmad Hidayat, S. Pd.	PENJASKES	Perangkat pembelajaran	Guru Kelas				v																					
			Praktek pembelajaran																										
			Penilaian Pembelajaran																										

Semarang, November 2022
Kepala Madrasah

Fatimah Al Mahmudah, S. Pd. I
NIP. -

JADWAL SUPERVISI AKADEMIK

NO	NAMA GURU	HARI/TANGGAL	MATA PELAJARAN	KELAS	JAM KE	FOKUS MASALAH
1.	Ana Chomsiyat, S. Pd.I	Senin, 8 Agustus 2022	Tematik	I A	2	Perangkat Pembelajaran
2.	Armiatul Falasifah, S.Pd.I	Selasa, 9 Agustus 2022	Tematik	II A	3	Perangkat Pembelajaran
3.	Muhamad Musliih, S.Pd.I	Rabu, 10 Agustus 2022	Fiqih	III A	2	Perangkat Pembelajaran
4.	Ahmad Efendi	Kamis, 11 Agustus 2022	Tematik	IV A	3	Perangkat Pembelajaran
5.	Muhammad. Kainul Hadad, S.Pd	Jum'at, 12 Agustus 2022	Akidah Akhliak	V A	2	Perangkat Pembelajaran
6.	Rohani, S.Pd.I	Sabtu, 13 Agustus 2022	Tematik	VI A	3	Perangkat Pembelajaran

Semarang, Agustus 2022
Kepala Madrasah,

Fatimah Al Mahmudah, S. Pd. I
NIP. -

REKAPITULASI HASIL SUPERVISI KELAS
MI AN Nur
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

No	Nama NIP	Hasil Nilai				Rata-Rata	Tindak Lanjut
		Adm. Kelas	Adm. Perc. Pembelajaran	Keg. Tip Muka	Adm Penilaian		
1.	2	3	4	5	6	7	8
1.	Ana Chomsiyati, S. Pd.	70	65	75	70	70	Perbaiki lagi administrasi perencanaan pembelajaran
2.	Armiatul Falasifah, S.Pd.I	72	66	74	75	72	Perbaiki lagi administrasi perencanaan pembelajaran
3.	Muhamad Musikh, S.Pd.I	70	64	73	70	69	Perbaiki lagi administrasi perencanaan pembelajaran
4.	Ahmad Efendi	70	64	70	70	68	Perbaiki lagi administrasi perencanaan pembelajaran
5.	Muhammad, Kainul Hadad, S.Pd						
6.	Rohani, S.Pd.I						

Semarang, Agustus 2022.
Kepala Madrasah,

Fatimah Al Mahmudah, S. Pd. I
NIP.-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Ali Septa Anggun Nugraha
2. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 03 September 2000
3. Alamat Rumah : Penggaron Kidul Pedurungan Kota Semarang
4. No. Hp : 081328844293
5. Email : alipsepta03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Pedurungan Lor 01
 - b. MTS N 1 Kota Semarang
 - c. MAN 1 Kota Semarang
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Futuhiyyah
 - b. PonPes Al Hikmah Pedurungan
 - c. Persaudaraan Masyarakat Budaya Nasional Indonesia (Permadani)